

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN  
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI  
MELALUI KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR  
DI DESA SAWANGAN KECAMATAN KEBASEN  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh:**

**HENI MAGHFIROTUR RIZKI  
NIM. 1817406020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI  
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Heni Maghfirotur Rizki  
NIM : 1817406020  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Di Desa Sawangan”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, September 2022



**Heni Maghfirotur Rizki**  
NIM. 1817406020

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

HENI\_SKRIPSI\_SAMPAI\_BAB\_5

ORIGINALITY REPORT

**16%**

SIMILARITY INDEX

**16%**

INTERNET SOURCES

**8%**

PUBLICATIONS

**6%**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	4%
<b>2</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	2%
<b>3</b>	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	1%
<b>4</b>	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	1%
<b>5</b>	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1%
<b>6</b>	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1%
<b>7</b>	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	<1%
<b>8</b>	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1%
<b>9</b>	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN  
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN  
MEWARNAI GAMBAR DI DESA SAWANGAN  
KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Heni Maghfiratur Rizki 1817406020, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada 26 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

**Dr. Heru Kurniawan, M.A**  
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Novi Mayasari, M.Pd.**  
NIP.-

Penguji Utama,

**Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I**  
NIP.-



Mengetahui:  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

**Ali Mahdi, S.Pd.I, M.S.I**  
NIP. 19770225 200801 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Heni Maghfirotur Rizki

Lamp :

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Heni Maghfirotur Rizki  
NIM : 1817406020  
Jenjang : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Di Desa Sawangan.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, September 2022

Pembimbing,

Dr. Heru Kurniawan M.A  
NIP.198103222005011002

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS  
ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR  
DI DESA SAWANGAN KECAMATAN KEBASEN  
KABUPATEN BANYUMAS**

**Heni Maghfirotur Rizki**

**NIM.1817406020**

E-mail: [henririzki012@gmail.com](mailto:henririzki012@gmail.com)

Program Studi S1 Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Proff. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Abstrak**

Memberikan pendidikan kepada anak merupakan sebuah keharusan dan kewajiban bagi setiap orang tua, terlebih dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Karena pentingnya mengembangkan motorik halus anak usia dini yang bertujuan untuk mempersiapkan anak kejenjang selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar di Desa Sawangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian lapangan. Objek penelitiannya bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar di Desa Sawangan. Sedangkan subjek penelitiannya orang tua dan anak. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, untuk teknis analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua mempunyai peran dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar di Desa Sawangan. Dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini, peran orang tua diantaranya yaitu peran sebagai guru pertama; peran orang tua sebagai guru pertama yaitu orang tua dapat membagi waktu untuk mendampingi anak dan mengajak anak belajar di waktu yang tepat, peran sebagai pembimbing; orang tua sebagai pembimbing yaitu orang tua mendampingi anak belajar, memberi motivasi, mengarahkan dan memberi kesempatan kepada anak ketika belajar, peran sebagai pengawas; peran orang tua sebagai pengawas yaitu mengawasi dan menunggu anak belajar sampai selesai agar anak tidak kabur-kaburan, serta membantu anak ketika mengalami kesulitan, dan peran sebagai fasilitator; peran orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua menyediakan media dan alat belajar untuk mempermudah anak terutama dalam mengembangkan motorik halusya.

**Kata Kunci: Peran Orang Tua, Motorik Halus, Anak Usia Dini, Mewarnai.**

**THE ROLE OF PARENTS IN DEVELOPING FINE MOTORCYCLE IN  
EARLY CHILDREN THROUGH PICTURE COLORING ACTIVITIES  
IN SAWANGAN VILLAGE KEBASEN DISTRICT  
BANYUMAS DISTRICT**

**Heni Maghfirotur Rizki**

**NIM.1817406020**

E-mail: [henririzki012@gmail.com](mailto:henririzki012@gmail.com)

S1 Study Program, Majoring in Early Childhood Islamic Education

Faculty of Tarbiyah and Teacher Training

State Islamic University Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Abstract**

Providing education to children is a must and obligation for every parent, especially in developing fine motor skills in early childhood. Because of the importance of developing fine motor skills in early childhood which aims to prepare children for the next level.

This study aims to find out how the role of parents in developing fine motor skills in early childhood through coloring pictures activity in Sawangan Village. This research was conducted using field research methods. The object of the research is how the role of parents in developing fine motor skills in early childhood through coloring pictures in Sawangan Village. While the research subjects are parents and children. Data collection methods in this study are observation, interviews, and documentation. Then, for the technical analysis of the data used, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions as the final result.

The results of this study indicate that parents have a role in developing fine motor skills in early childhood through coloring pictures activity in Sawangan Village. In developing fine motor skills in early childhood, the roles of parents include the role of the first teacher; the role of parents as the first teacher, namely parents can divide the time to accompany children and invite children to study at the right time, the role of mentors; parents as mentors, namely parents accompanying children to learn, motivating, directing and providing opportunities for children when studying, acting as supervisors; the role of parents as supervisors is to supervise and wait for the child to learn until it is finished so that the child does not run away, and to help the child when experiencing difficulties, and the role as a facilitator; the role of parents as facilitators, namely parents provide media and learning tools to facilitate children, especially in developing fine motor skills.

**Keywords: The Role of Parents, Fine Motor, Early Childhood, Coloring.**

## **MOTTO**

“Hadiah terbaik dari orang tua kepada anaknya adalah pendidikan dan pengasuhan”





## PERSEMBAHAN

Dengan segala syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, alhamdulillahirobbil'alamiin akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan penuh perjuangan dan kesabaran. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku (Bapak Sukirman dan Ibu Sartini) yang telah memberikan banyak doa, restu, dukungan dan semangat sehingga putrimu ini bisa selalu menuntut ilmu.
2. Keluarga besar Mbah Marta dan Mbah Sanasri yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
3. Kakak dan Adik tercinta (Ashar Adi Pamuji dan Nadzifah Nila Saputri) yang selalu memberikan suport, doa, dan dukungannya.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobil'alamiin, penulis panjatkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas limpahan berkah dan barokah Allah SWT sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di Desa Sawangan”.

Sholawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat-Nya. Penulis sangat menyadari penulisan skripsi ini tak lepas dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya untuk semua bantuan, bimbingan, dorongan, dan saran yang telah diberikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.A., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Heru Kurniawan M.A., Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
6. Dr. Heru Kurniawan M.A., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Ellen Prima, M.A., Dosen Pembimbing Akademik.
8. Dosen dan seluruh Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Teman-teman prodi PIAUD angkatan 2018, khususnya PIAUD A atas doa dan dukungannya.
10. Orang tua dan anak di Desa Sawangan yang telah membantu dalam penelitian.
11. Keponakanku Wifi Aisyah yang telah memberikan bantuan dengan meminjamkan laptopnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Sahabatku Fida Nurhayati dan Nabilatun Fatihah yang sedang berjuang bersama dari maba samapai sekarang yang selalu memberikan semangat dan menjadi partner yang baik.
13. Teman keluh kesahku Iis Syakiroh, terimakasih telah menjadi teman sharing yang baik.
14. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali kata terima kasih yang tak terhingga dan permohonan maaf. Semoga bantuan dalam bentuk apapun yang diberikan dibalas dengan yang lebih oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Aamiin.



Purwokerto, 20 September 2022

Heni Maghfirotur Rizki  
NIM. 1817406020

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HASIL LULUS CEK PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Peran Orang Tua .....	11
1. Pengertian Peran Orang Tua .....	11
2. Peran Orang Tua Terhadap Anak .....	12
3. Tanggung Jawab Orang Tua .....	14
B. Motorik Halus .....	18
1. Pengertian Motorik Halus .....	18
2. Pentingnya Mengembangkan Motorik Halus .....	19
3. Tahap Perkembangan Motorik Halus .....	20
4. Fungsi Perkembangan Motorik Halus .....	22
C. Anak Usia Dini .....	23
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	23

2. Karakteristik Anak .....	24
3. Aspek Perkembangan Anak .....	26
D. Mewarnai .....	28
1. Pengertian Mewarnai .....	28
2. Kelebihan dan Kekuranga Kegiatan Mewarnai .....	29
E. Kajian Pustaka .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	39
F. Uji Keabsahan data .....	40
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Keluarga .....	42
B. Hasil Observasi Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di Desa Sawangan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas .....	47
C. Hasil Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di Desa Sawangan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas .....	49
D. Analisis Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di Desa Sawangan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran-saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahap perkembangan motorik halus anak

Tabel 2. Data keluarga yang di teliti

Tabel 3. Hasil motroik halus anak dalam kegiatan mewarnai



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 0 hingga 6 tahun dengan pembelajaran memberikan stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangannya agar dalam memasuki pendidikan selanjutnya anak telah memiliki kesiapan.<sup>1</sup> Hal ini dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam mengasuh, merawat serta menciptakan lingkungan dimana anak mendapatkan pengalaman belajar sambil bermain sesuai dengan perkembangannya, karena sejatinya anak tersebut tidak mau diam dan berpindah bergerak kesana kemari. Pendidikan yang pertama kali anak dapatkan yaitu dari keluarga atau disebut juga pendidikan informal.<sup>2</sup>

Keluarga ialah area yang utama untuk anak yang mana sangat berpengaruh terhadap tumbuh dan kembangnya.<sup>3</sup> Pendidikan keluarga sangat diperlukan bagi anak karena didalam keluarga, anak akan dikenalkan dengan beberapa keterampilan dasar, pengetahuan, agama, nilai moral, sosial dan pandangan hidup. Sosok keluarga yang dimaksud yaitu orang tua yang terdiri atas bapak dan ibu. Orang tua adalah orang yang paling penting dalam mengambil tanggung untuk anak-anaknya di seluruh aspek. Mereka mempunyai kewajiban dalam memperhatikan dan mengarahkan anak baik dari segi fisik maupun psikologis untuk membentuk serta membina anak-anaknya. Tidak hanya membimbing sikap dan keterampilan yang mendasar seperti pembiasaan yang baik serta patuh terhadap aturan, orang tua juga memiliki peran dalam kemampuan di lingkup pendidikan anak.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Warnida, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017*. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1).

<sup>2</sup> Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Permata Putri Media, 2013). Hal. 7.

<sup>3</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hal. 50.

<sup>4</sup> Dea Rakhimafa Wulandari, "Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Paradigma*. Vol. 11, No. 1. April 2021.

Anak ialah individu dengan umur 0-6 tahun yang memiliki ciri-ciri yang berbeda dan unik sesuai dengan tahap usianya. Pada masa usia dini, anak begitu aktif, suka menirukan dan selalu mencari tahu dengan apa yang mereka dengar, apa yang dilihat dan apa yang anak rasakan. Anak-anak jika diberi stimulus dengan baik, ia dapat memiliki daya serap yang sangat luar biasa sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikisnya.<sup>5</sup> Anak usia dini yaitu masa yang paling menyenangkan karena mereka dapat bereksplorasi belajar sambil bermain. Anak merupakan manusia kecil yang mempunyai banyak potensi yang harus di kembangkan. Masa ini adalah masa emas. Dimana anak-anak dapat mengembangkan potensi kemampuannya dan menunjukkan perkembangan kognitif, seni, bahasa, sosial emosional, serta fisik motoriknya dengan berlari, melompat, dan bermain dengan aktif.

Motorik berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas fisik. Motorik ialah gerakan badan melalui aktivitas antara sistem saraf, otak, dan otot. Terdapat dua motorik yaitu pertama motorik kasar seperti menendang, berlari, melompat, naik turun tangga, dan naik sepeda. Kedua, motorik halus yang meliputi otot-otot kecil serta membutuhkan kordinasi dengan teliti.<sup>6</sup> Tujuannya itu untuk melatih jari-jemari anak supaya persiapan menulis seperti menjiplak, menggunting, menempel, memotong, menggambar, mewarnai, dan meronce dapat berkembang dengan baik. Melalui kegiatan mewarnai gambar merupakan salah satu mengembangkan motorik halus anak yang dapat dilakukan di sekolah dan bisa dilakukan di rumah selama pembelajaran di rumah.

Kemampuan motorik halus anak berbeda dengan orang dewasa. Motorik halus anak hanya melibatkan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot kecil. Ketika motorik halus anak sudah bagus, dapat dilihat dari kemampuan bagaimana gerakan anak dalam mengambil

---

<sup>5</sup> Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017). Hlm. 5.

<sup>6</sup> Yaminingsih, "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar dan Meqarna Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita". Univeraitas Nusantara PGRI Kediri. Artikel Skripsi.



sebuah benda dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan, seperti menggunting, menulis, dan menggambar. Selain itu dapat dilihat pada hasil karya anak tersebut, cermatilah dengan seksama dan berikan dorongan untuk mengembangkannya sedikit lebih maju.

Aktivitas bidang seni yang menjadi bagian dari kehidupan anak-anak dan menjadi aktualisasi diri anak adalah mewarnai gambar. Mewarnai gambar merupakan kegiatan mencoret-coret di atas kertas dengan menggunakan krayon, pensil warna, spidol dan pewarna makanan. Tujuan dari mewarnai bagi anak yaitu untuk mengembangkan motorik halusya serta mengembangkan sebagian aspek lain seperti kemampuan berfikir, sosial emosionalnya, mengekspresikan imajinasi dan perasaan anak serta melatih anak berkonsentrasi untuk persiapan menulis di jenjang pendidikan berikutnya. Ketika anak mewarnai gambar hasilnya sendiri, maka disini akan terlihat pikiran dan imajinasinya. Menuangkan warna memiliki nilai pendidikan yang mana bisa menjadi kebiasaan anak dalam mewarnai.

Kematangan mewarnai anak sangat tergantung pada kemampuan motoriknya. Apabila anak belum memiliki keterampilan motorik yang baik maka, ia pun belum mampu mewarnai. Akan tetapi, seiring dengan perkembangannya apabila anak di latih dan di bimbing secara terus menerus maka kemampuannya akan dikuasai. Dalam mendukung perkembangan motorik pada anak, orang tua harus menyediakan fasilitas yang memadai agar berguna untuk mendukung kematangan motoriknya. Pada awal pembelajaran, motorik halus diperlukan untuk mengasah anak dalam menulis untuk pendidikan berikutnya.<sup>7</sup> Dalam kegiatan mewarnai, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, misalnya terdapat anak yang mewarnai dengan satu objek warna saja dan ada anak yang mewarnai dengan campuran warna yang bermacam-macam.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di Desa Sawangan, Kecamatan Kebasen pada tanggal 25 juni sampai dengan 25 juli

---

<sup>7</sup> Indaswari Lolita, *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama*. Jurnal Pesona PAUD. Vol. 1. No. 1

2022, ada beberapa alasan yang diutarakan saat anak disuruh mewarnai gambar ada rasa malas serta tidak niat dan bosan sehingga mewarnai gambar menjadi asal-asalan. Hal ini diakibatkan karena anak-anak lebih senang dengan gadgetnya dibanding dengan mewarnai gambar. Narasumber tersebut memiliki anak yang berusia kisaran 4-6 tahun, narasumber tersebut saya beri pertanyaan yang sama dan jawaban dari narasumber hampir semuanya sama. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa hampir semua ibu-ibu mengembangkan motorik halus anak usia dini dengan mewarnai gambar. Selain mudah di terapkan pada anak, manfaat mewarnai bagi anak dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasinya. Dengan adanya kegiatan mewarnai gambar diharapkan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik. Dalam memilih penelitian yang di lakukan di Desa Sawangan karena permasalahan yang peneliti teliti di Desa Sawangan ini lebih menonjol dibandingkan di Desa lain. Selain itu peneliti memilih penelitian di Desa Sawangan karena adanya kesadaran peran orang tua dalam mengembangkam motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar yang bisa dikatakan cukup baik.

Kondisi motorik halus anak di Desa Sawangan dari hasil kegiatan mewarnai, motorik halus setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan disini diantaranya yaitu terdapat anak yang mewarnai asal-asalan, anak belum mau mewarnai gambar dengan penuh masih sesukanya sendiri, anak mewarnai masih keluar garis, ada juga yang hanya dengan satu objek warna saja, ada anak yang mewarnai dengan campuran warna yang bermacam-macam, dan ada yang sangat rapi dalam mewarnai dengan kombinasi warna yang indah. Oleh karena itu, orang tua disini perlu meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anaknya dengan baik karena mewarnai bagi anak memiliki nilai pendidikan yang mana bisa menjadi kebiasaan anak dalam mewarnai.

Hal yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan motorik halus agar motorik halus anak bagus dan anak tidak merasa bosan yaitu perlunya orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anak, mengawasi setiap anak

mengerjakan tugas, dan menyiapkan sarana, prasarana serta alat yang bervariasi dan menyediakan fasilitas yang memadai agar kemampuan motoriknya berkembang secara maksimal dan menarik anak untuk antusias dalam mewarnai. Orang tua bisa membeli buku mewarnai untuk anak, dan menyiapkan alat yang digunakan yaitu bisa menggunakan spidol, krayon, dan lain-lain. Ada juga orang tua yang sengaja membawa anak ke tempat bermain anak yang memang ada fasilitas untuk mewarnai (melukis) setiap minggu sekali. Ada juga orang tua yang inisiatif sengaja menggambar sendiri, lalu menyuruh anak untuk mewarnai. Ada juga yang mendownload macam-macam gambar di internet lalu di print sendiri dan menyuruh anaknya untuk mewarnai.

Kemampuan motorik halus anak yang diteliti di Desa Sawangan yaitu, yang pertama Azryil usia 4 tahun kemampuan motorik halusnya yaitu anak sudah mampu memegang krayon dengan baik dan anak sudah mampu mewarnai tetapi tidak penuh. Kedua, Arsyad usia 4 tahun kemampuan motorik halus anak mampu memegang krayon dengan baik dan benar tetapi anak masih keluar garis saat mewarnai. Ketiga, Ibra usia 5 tahun kemampuan motorik halusnya anak mampu memegang krayon dengan baik tetapi anak mewarnai tidak sesuai arahan. Keempat, Qonita usia 5 tahun kemampuan motorik halus anak mampu memegang krayon dengan baik dan mampu mewarnai dengan baik sesuai dengan pola. Kelima, Afan usia 5 tahun kemampuan motorik halusnya anak masih kaku saat memegang krayon dan pensil warna, anak masih keluar garis saat mewarnai. Keenam, Anindita usia 5 tahun kemampuan motorik halus anak mampu memegang krayon dengan baik dan anak mampu mewarnai dengan rapi. Ketujuh, Zein usia 5 tahun kemampuan motorik halus anak mampu memegang krayon dengan baik, sudah rapi saat mewarnai tetapi terkadang anak masih keluar garis saat mewarnai. Kedelapan, Filza kemampuan motorik halus anak mampu memegang krayon dengan baik, anak sudah mampu mewarnai dengan baik dan rapi. Kesembilan, Sadad usia 6 tahun kemampuan motorik halus anak mampu memegang pensil warna dengan baik, tetapi terkadang anak masih

keluar garis saat mewarnai. Kesepuluh, Dirga usia 6 tahun kemampuan motorik halus anak mampu memegang krayon dengan baik dan anak mampu mewarnai dengan baik dan rapi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak usia dini yang berusia 4 tahun dapat dikatakan cukup baik karena anak-anak sudah bisa memegang krayon dengan baik, walaupun masih keluar garis saat mewarnai dan mewarnainya tidak penuh, kemudian anak usia dini yang berusia 5 tahun dapat dikatakan motorik halus nya baik karena anak-anak sudah bisa memegang krayon dengan baik, dan mereka juga mampu mewarnai dengan baik dan sesuai arahan. Selanjutnya, motorik halus anak usia dini yang berusia 6 tahun dapat dikatakan sangat baik karena anak-anak sudah matang dalam memegang krayon dengan baik, mereka juga sudah mampu mewarnai dengan baik dan rapi tanpa keluar garis.

Beberapa kegiatan mewarnai yang dilakukan orang tua terhadap anaknya yaitu mengajak anak bagaimana mengarahkan anak dalam mewarnai dengan spontan, mewarnai gambar dengan titik-titik warna, mewarnai gambar sketsa dan juga mewarnai gambar yang ada di majalah, mewarnai gambar sesuai petunjuk, menggosok gambar yang telah diwarnai dengan krayon menggunakan kapas atau tisu sehingga menipis, dan membuat pola gambar awal yang akan diwarnai oleh anak.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul yang akan diteliti dan dikaji yaitu dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Di Desa Sawangan”.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Orang Tua**

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Sebab secara alami anak -anak pada masa awal kehidupannya bersama

orang tua.<sup>8</sup> Orang tua yang dimaksud ialah ayah ibu kandung. Orang tua menjadi peran penting untuk anak terutama dalam pendidikan. Mendidik anak merupakan kewajiban bagi orang tua dengan penuh kasih sayang.

Orang tua merupakan orang yang sangat utama dalam bertanggungjawab terhadap anak di seluruh aspek. Ia mempunyai kewajiban dalam memperhatikan dan mengarahkan anak baik dari segi fisik maupun psikologis untuk membentuk serta membina anak-anaknya. Tidak hanya membimbing sikap dan keterampilan yang mendasar seperti pembiasaan yang baik serta patuh terhadap aturan, orang tua juga berperan dalam lingkup pendidikan untuk kemampuan anak.

## 2. Motorik Halus

Motorik berkaitan dengan aktivitas fisik. Motorik ialah gerakan badan melalui aktivitas antara susunan saraf, otak, dan otot. Motorik ada dua macam yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan tenaga (gerakan kasar), sedangkan motorik halus adalah pengorganisasian otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi antara mata dan tangan.<sup>9</sup> Sumantri mengatakan bahwa motorik halus merupakan pengordinasian yang memerlukan kecermatan antara otot kecil jari jemari dengan tangan serta keterampilan dalam menggunakan alat dalam mengerjakan suatu objek. Jadi, motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh otot kecil (halus) yang memerlukan kecermatan antara mata dan tangan untuk mengerjakan suatu objek.

## 3. Anak Usia Dini

Anak ialah individu dengan umur 0-6 tahun yang memiliki ciri-ciri yang berbeda dan unik sesuai dengan tahap usianya. Anak mengalami perkembangan yang sangat pesat merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam segala aspek kehidupan manusia. Pembelajaran pada anak disini harus memperhatikan karakteristik dalam perkembangan

---

87. <sup>8</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011). Hal

<sup>9</sup> Nuralaili, 2019. *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Hal. 14.

anak.<sup>10</sup> Melalui pendidikan yang baik dari orang tua, guru, dan lingkungan, anak memiliki potensi terbaik dan dapat berkembang sebaik-baiknya melalui lingkungan sekitar.

Pada usia dini disini anak dibicarakan sebagai masa emas, karena anak sedang berkembang pada masa ini dengan pesat dan luar biasa dimana anak begitu aktif, suka menirukan dan selalu mencari tahu dengan apa yang mereka dengar, apa yang dilihat dan apa yang anak rasakan. Anak adalah manusia kecil yang berbeda dari orang yang dewasa. Ia tidak mau diam, suka meniru, dinamis, serta keingintahuan yang tinggi. Selain itu masa anak merupakan waktu yang sangat potensial untuk belajar.

#### 4. Mewarnai

Mewarnai adalah kegiatan menuangkan warna yang mempunyai nilai pendidikan. Mewarnai merupakan kegiatan mencoret-coret diatas kertas dengan menggunakan krayon, pensil warna, spidol dan pewarna makanan. Kegiatan mewarnai untuk anak dapat dilakukan dengan mewarnai atau mengecat pola gambar yang sudah ada atau gambar yang dibuat sendiri oleh anak.<sup>11</sup> Kegiatan ini dapat melatih otot-otot halus pada jari jemari anak. Dalam kegiatan mewarnai, anak memiliki kemampuan yang berbeda, ada yang mewarnai dengan satu objek warna saja dan ada anak yang mewarnai dengan campuran warna yang bermacam-macam. Mewarnai dapat bermanfaat bagi anak yaitu untuk melatih motorik halusnya, mengembangkann imajinasi, ide, kreativitas, dan karya anak.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar di Desa Sawangan?

---

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Aanak Usiaa Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). Hal. 1.

<sup>11</sup> Nuralaili, 2019. *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Hal. 20

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai penelitian ini yaitu untuk memperjelas bagaimana Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Di Desa Sawangan.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta wawasan khususnya untuk penelitian berikutnya mengenai peran orang tua dalam menegembangkan motorik halus anak usia dini.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Orang Tua**

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan dalam mengembangkan motorik halus untuk anak usia dini yang msaih membutuhkan bimbingan dari orang tua.

##### **2) Bagi Guru**

Ialah untuk memperbanyak ilmu dan wawasan bagi guru tentang mengembangkan motorik halus anak usia dini agar guru lebih kreatif lagi saat melakukan pembelajaran.

##### **3) Bagi Peneliti**

Manfaatnya bisa digunakan sebagai pengetahuan wawasan, serta referensi dalam melakukan penelitian selanjutnyaa.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah kerangka dari skripsi yang digunakan untuk memberikan petunjuk dan gambaran mengenai pokok-pokok masalah utama yang dibahas. Agar mempermudah memahami dan mengikuti penelitian ini maka dikemukakan bentuk sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas landasan teori peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

BAB III merupakan metode penelitian, yaitu menjelaskan seputar jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di Desa Sawangan.

BAB V adalah penutup dari keseluruhan penelitian yang memuat kesimpulan disertai saran-saran.

Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Orang Tua

##### 1. Pengertian Peran Orang Tua

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan peran yaitu kewajiban dan tugas orang tua dalam melaksanakan mendidik anaknya. Guru bukan satu-satunya pendidik bagi siswa, tapi orang tua adalah orang yang paling berperan dalam mendidik anak. Guru lebih sedikit waktu dengan anak dibandingkan dengan orang tua. Orang tua harus menjadi tauladan, pendidik, dan pengajar bagi anaknya.<sup>12</sup> Orang tua merupakan manusia yang mempunyai jasa paling besar bagi anak-anaknya. Sejak awal kehadiran anak di bumi keterlibatan orang tua sangat penting contohnya dalam memberikan pendidikan.

Sebagai pendidik, orang tua tentunya berperan dalam mengasuh, membimbing, memberi teladan, dan mengajarkan anak. Peran orang tua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak, seperti makanan ataupun kebutuhan psikis seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual bisa melalui pendidikan, kebutuhan kasih sayang, rasa nyaman, ucapan-ucapan, dan perlakuan terhadap anak. Dalam diri orang tua tugas dalam memberikan pendidikan adalah tugas yang bersifat kodrat pada manusia dan juga merupakan perintah dalam agama.<sup>13</sup>

Memupuk keterbukaan antara orang tua dan anak akan berkembang dengan baik. Berbicara dan mendengarkan merupakan hal yang sangat penting.<sup>14</sup> Melalui orang tua anak bisa belajar dengan meniru ataupun memperagakan apa yang dicontohkan orang tua

---

<sup>12</sup> Siti Maemunawati dan Muhamad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, (Serang: Media Karya Serang, 2020). Hal. 27.

<sup>13</sup> Abu Hamadi, *Ilmu Pendidikan*, Hal. 77

<sup>14</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). Hal. 220.

didalam rumah maupun diluar rumah. Tujuan peran orang tua mendidik anak yaitu agar anak dapat diarahkan untuk taat beribadah kepada Allah SWT, berbakti kepada kedua orang tua, dan saling menghormati saudara maupun sesamanya. Orang tua memikul tugas mendidik, menjaga, mengasuh anak serta berperan menjadi guru dan memimpin anaknya tanpa adanya perintah langsung.

## 2. Peran Orang Tua Terhadap Anak

Masa balita merupakan masa emas tumbuh kembang seorang anak. Pola asuh yang tepat untuk anak dapat mempengaruhi kehidupannya kelak. Pemberian asah, asih dan asuh yang tepat, dengan asah yaitu pemberian stimulasi yang diberikan, asih yaitu kasih sayang dari orang tua, dan asuh yaitu mencukupi sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan yang diperoleh anak. Keluarga adalah pusat pendidikan yang penting dan pertama, sebab keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Orang tua harus memperhatikan anaknya dengan mengamati pengalamannya dan menghargai usahanya serta menunjukkan kerjasama dengan cara anak belajar dirumah atau membuat pekerjaan rumahnya.<sup>15</sup>

### a. Peran Orang Tua Sebagai Guru Pertama

Menjadi orang tua harus mempersiapkan anak-anak agar bisa menjalankan kehidupan masa depan mereka dengan baik. Proses kehidupan dalam keluarga merupakan proses belajar yang pertama bagi anak sebelum anak masuk kedalam lingkungan yang lebih luas yaitu masyarakat dan sekolah. Memahami, mengenal, dan mengetahui dunia anak memang bukan hal yang sangat mudah. Peran orang tua begitu besar dalam membantu anak-anak agar siap memasuki kehidupan mereka. Oleh karena itu orang tua perlu menyediakan ruang dan waktu untuk anak.<sup>16</sup> Orang tua bisa

---

<sup>15</sup> Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013). Hal. 18-19.

<sup>16</sup> Saripah, *Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*, "Jurnal Kajian Keluarga". Vol. 4. No. 2. Tahun 2021.

menjadi guru yang baik dan dapat mengarahkan dan mengembangkan potensi anak.

b. Peran Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, peran orang tua yaitu membimbing serta mendampingi anak dalam belajar dan memberikan bantuan ketika anak mengalami kesulitan. Tujuan dari membimbing anak adalah membantu anak agar mencapai kematangan baik intelektual maupun emosional, menjadi orang yang berkomitmen, berani, serta menjadi orang dewasa yang mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sebagai pembimbing sangatlah berat. Dalam mendampingi anak belajar, orang tua harus memberikan pengasuhan yang positif, penuh kasih sayang, menghargai anak, dan membangun hubungan yang erat dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.<sup>17</sup>

Dalam mengembangkan motorik halus anak, peran orang tua sangat dibutuhkan terutama dalam mewarnai dalam setiap gambar-gambar yang akan diwarnai. Sebagai pembimbing, selain membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak, orang tua juga dapat memberikan petunjuk dan bimbingan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan, sehingga anak dapat menyelesaikannya dengan baik. Tanpa bimbingan, anak akan kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga kemampuan motorik halusnya tidak dapat berkembang secara optimal.

c. Peran Sebagai Pengawas

Sebagai pengawas, bahwa orang tua dipersepsikan menjadi teman ketika orang tua dapat meluangkan waktu untuk bermain dan sekedar berbicara dengan anak. Dalam mengawasi anak, orang tua menjadi teman yang dapat memberikan dorongan anak untuk berani terbuka seperti halnya menceritakan hal yang dialami anak

---

<sup>17</sup> Ketut Sudarsana dkk, *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020). Hal. 67.

dan menanyakan hal yang ingin diketahui. Melalui pengawasan merupakan salah satu peran yang dilakukan orang tua dan merupakan hal yang baik untuk perkembangan anak. Misalnya orang tua mengawasi anak mengerjakan tugas seperti, menulis, menggambar, dan mewarnai. Dengan melakukan pengawasan bagi anak bertujuan agar anak terkontrol dengan baik saat mengerjakan tugas, melakukan kegiatan maupun pengaruh luar dari lingkungan.<sup>18</sup>

d. Peran Sebagai Fasilitator

Selain pendampingan dan pengawasan belajar terhadap anak-anak dirumah, orang tua juga mempunyai peran penting yaitu sebagai fasilitator. Disini orang tua hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan dan memudahkan anak dalam kegiatan pembelajaran. Orang tua sebagai fasilitator anak yakni menyediakan alat belajar baik berupa alat tulis, buku gambar, krayon, dan lain-lain untuk memudahkan anak ketika belajar dirumah.<sup>19</sup> Oleh karena itu, orang tua menyediakan fasilitas agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi anak.

Sebagai fasilitator, orang tua hendaknya mampu mengusahakan media pembelajaran terutama untuk mengembangkan motorik halus nya. Dengan adanya fasilitas yang lengkap dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada anak dalam menyelesaikan tugas nya.

3. Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Karena dari merekalah anak mula-mula mendapatkan pendidikan. Salah satu bentuk tanggung jawab orang tua di dalam

---

<sup>18</sup> Zephisius, *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Masa Belajar Dari Rumah*, "Jurnal Literasi Pendidikan". Vol. 2. No. 2. Tahun. 2021.

<sup>19</sup> Ria Nur Anggraeni, dkk, *Peran Oran Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online di Rumah*, "Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar". Vol. 8. No. 2. Tahun 2021.

keluarga yaitu mendidik anaknya. Secara sederhana, kewajiban orang tua kepada anak dapat dijelaskan sebagai peran orang tua diantaranya yaitu wajib memenuhi hak (kebutuhan) anak, seperti melatih anak mengurus diri misalnya menajari cara makan, buang air, berbicara, berjalan, dan berdoa. Sikap orang tua sangat mempengaruhi dalam perkembangan anak.<sup>20</sup>

Untuk melindungi anak, tanggung jawab orang tua terhadap anak agar anak dapat mencapai kehidupan yang lebih sempurna, antara lain:

a. Tanggung Jawab Membina Pribadi Anak

Setiap orang tua pasti menginginkan agar anak menjadi pribadi yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Hal ini dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal. Setiap pengalaman yang dilakukan anak, baik dari apa yang dia lihat, apa yang dia dengar, ataupun perlakuan yang diterimanya, semua itu akan menentukan pembinaan pribadinya.<sup>21</sup>

Orang tua merupakan orang yang sangat utama dalam bertanggungjawab terhadap anak di seluruh aspek. Ia mempunyai kewajiban dalam memperhatikan dan mengarahkan anak baik dari segi fisik maupun psikologis untuk membentuk serta membina anak-anaknya. Kepribadian orang tua, cara hidup, dan sikap merupakan unsur pendidikan bagi anak yang secara tidak langsung masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

b. Tanggung Jawab Pendidikan Keimanan

Menurut Darajat, iman berarti percaya. Pendidikan keimanan dapat dilakukan dengan menanamkan tauhid kepada

---

<sup>20</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011). Hal. 88.

<sup>21</sup> Astrida, *Peran dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, Guru PAIS SMP Sandika Kabupaten Banyuasin. Hal. 6

Allah dan kecintaannya kepada Rosul.<sup>22</sup> Pendidikan keimanan mengikat anak sejak ia mengerti pokok agama, dan penguatan untuk membuat anak memahami rukun islam, serta pengajaran kepada anak ketika sudah memasuki masa tamyiz atau dapat membedakan yang benar dan salah.

Pendidikan Keimanan merupakan tonggak utama yang mewajibkan para orang tua untuk mengarahkan perhatian mereka kepada anak-anaknya. Sejak masa pertumbuhannya, pendidikan keimanan mengikat anak atas dasar pemahaman dan dasar-dasar pendidikan iman dan islam.<sup>23</sup>

c. Tanggung Jawab Terhadap Moral Anak

Dalam rangka membentuk kepribadian anak di dalam keluarga biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua yang dapat dicontoh sebagai teladan. Pada dasarnya, anak akan meniru tingkah laku orang tuanya ketika berbuat maupun berbicara, dengan teladan ini akan menciptakan gejala positif yaitu penyamaan diri dengan orang yang ditiru.<sup>24</sup>

Menurut Purwadarminto, pendidikan moral merupakan ajaran tentang baik dan buruk suatu perbuatan, kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya. Segala perbuatan baik perlu dilakukan, sedangkan perbuatan yang tidak baik perlu dihindari. Pendidikan moral anak didapatkan pertama kali didalam keluarga, oleh karena itu moral anak sangat dipengaruhi oleh faktor pembinaan orang tua dan masyarakat sekitar. Keluarga sangat berpengaruh sebagai media sosialisasi terbaik dalam pendidikan moral untuk anak.

---

<sup>22</sup> Syekh Khalid bin Abdurahman Al-'Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Ad-Dawa', 2006). Hal. 99.

<sup>23</sup> Oktaviana, dkk, "*Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Studi Kasus Keluarga Nelayan Kelurahan Tengah*", Prodi Sosiologi FKIP Untan.

<sup>24</sup> Mukhtali Jarbi, *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*, Jurnal Pendais. Vol. 3 No. 2. Tahun 2021.

d. Tanggung Jawab Akal (Intelektual)

Pendidikan akal merupakan pendidikan untuk membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat. Pendidikan akal atau intelektual dimaksudkan untuk mengembangkan kecerdasan (daya pikir), mengenal, memahami, serta menambah pengetahuan anak sehingga anak mempunyai wawasan, pola pikir, dan daya analisis yang nantinya diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan anak selanjutnya.<sup>25</sup>

Pendidikan akal tidak kalah pentingnya dengan pendidikan lainnya, karena akal merupakan kesadaran, pembudayaan, dan pengajaran. Orang tua dapat memberikan pembelajaran dalam pendidikan akal seperti membaca dan menulis, mendengar dan berbicara, menghafal, menghitung, pengajaran tentang alam dan teknologi. Hal tersebut dapat mengembangkan kreativitas nalar dan pikir, imajinasi, penguatan daya ingat, kemampuan mengaitkan sebab akibat, menghubungkan antar peristiwa, dan kemampuan mengungkapkan.<sup>26</sup>

e. Tanggung Jawab Jasmani

Pendidikan jasmani ditujukan kepada anak agar anak tumbuh dewasa dan memiliki fisik yang kuat. Orang tua dapat memberikan pendidikan jasmani kepada anak seperti mengajarkan aturan kesehatan dalam makan dan minum, mengajarkan kebersihan agar terhindar dari penyakit, dan orang tua juga bisa membiasakan anak untuk gemar berolahraga.

Tanggung jawab pendidikan jasmani harus dilakukan sejak usia dini oleh orang tua, karena pendidikan jasmani ini bukanlah mata pelajaran gerak badan, tetapi pendidikan yang erat kaitannya dengan kesehatan dan pertumbuhan jasmani anak.

---

<sup>25</sup> Oktavia, dkk, *Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Studi Kasus Keluarga Nelayan Kelurahan Tengah*.

<sup>26</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018). Hal. 52.

Sejak anak dilahirkan harus dijaga dan dipelihara kesehatan dan kebersihannya, seperti anak dimandikan setiap hari, dikasih makan yang bergizi, diberi obat jika anak sakit dan sebagainya.

## B. Motorik Halus

### 1. Pengertian Motorik Halus

Asal kata motorik yaitu dari Bahasa Inggris, yaitu *motor ability* yang artinya kemampuan gerak. Gerak yang dimaksud ini merupakan aktivitas yang penting bagi manusia. Secara keseluruhan, perkembangan motorik sangat penting dalam perkembangan anak. Ada dua komponen perkembangan motorik yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.<sup>27</sup>

Motorik halus merupakan pengendalian gerak tubuh yang dilakukan oleh pengorganisasian otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan, oleh karena itu membutuhkan ketelitian dan koordinasi antara mata dan tangan. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot atau sebagian anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.<sup>28</sup>

Mengutip pendapat Laura E. Berk, Suyadi mengatakan bahwa gerakan motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf kecil lainnya. Sedangkan Janet W. Lerner, gerak motorik halus adalah keterampilan mengguakan media tangan dengan koordinasi antara mata dan tangan.<sup>29</sup>

Hurlock mengatakan motorik ialah perkembangan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh saraf, otot yang terkordinasi dengan

---

<sup>27</sup> Sri Wulan, *Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Depok: CV Arya Duta, 2018). Hal. 5.

<sup>28</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020). Hal. 32

<sup>29</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dino: Pandua Orang Tua & Guru dalam Membentuk Karakter Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). Hal. 66.



urat saraf. Sedangkan menurut Sujiono, gerakan motorik halus hanya melibatkan otot kecil dalam tubuh, seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat.

Gerakan motorik halus sering diartikan dengan kemampuan otot-otot kecil. Semakin baik gerakan motorik halus anak, membuat anak dapat berkreasi seperti melipat, mewarnai, menggambar, menulis, membatik, dsb. Gerakan motorik halus anak juga memerlukan bantuan fisik dan kematangan mental anak agar menjadikan anak lebih percaya diri dalam berbagai hal. Dengan cara memperkenalkan dan melatih motorik halus anak dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola, mengontrol gerakan tubuh, kordinasi mata dan tangan, serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup sehat maka dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang terampil, sehat dan kuat.

## 2. Pentingnya mengembangkan Motorik Halus

Pentingnya mengembangkan motorik halus anak usia dini perlu diperhatikan, karena sejak kecil anak harus diberikan berbagai kegiatan yang bervariasi yang bisa membuat anak bergerak. Jika anak mampu dan mau melakukan berbagai kegiatan motorik halus, maka anak dapat berkreasi sesuai dengan apa yang diinginkan. Perkembangan motorik halus anak usia dini ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna.<sup>30</sup>

Belajar sambil bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak karena dunia anak adalah dunia bermain. Kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak sebaiknya

---

<sup>30</sup> Effi Kumala Sari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Sinpang IV Agama*, Jurnal Pesona PAUD. Vol. 1. No.1, September 2016.

disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Jangan terlalu mudah untuk anak dan jangan terlalu sulit karena berpengaruh terhadap perkembangannya. Anak-anak harus dilatih dalam sikap dan perilakunya sejak kecil yaitu bisa dilatih untuk bersabar, jangan mudah marah, dan yang berhubungan dengan sosial-emosionalnya. Jadi intinya anak usia dini harus dilatih sejak dini melalui proses kegiatan sehari-harinya menggunakan motorik halus.

Tujuan mengembangkan motorik halus anak menurut Sumantri yaitu mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari, seperti kesiapan menulis, mewarnai, menggambar, menggunting, memanipulasi benda-benda, mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan, serta mampu mengendalikan emosi.<sup>31</sup>

### 3. Tahap Perkembangan Motorik Halus

Tahap perkembangan motorik pada anak merupakan kegiatan yang menunjukkan seluruh potensi anak berupa sikap, tindak dan karya. Kemampuan menggerakkan anggota tubuh terutama pada koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis. Kemampuan motorik halus bisa dipengaruhi oleh faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan (latar budaya yang berbeda), dan cacat bawaan. Kemampuan motorik tidak sepenuhnya hanya berkembang melalui kematangan saja, namun motorik halus dirangsang dan dipraktikkan secara terus menerus.

**Tabel 1**  
**Tahap Perkembangan Motorik Halus anak**

Usia	Keterampilan Motorik Halus
0-3 bulan	- Memainkan jari tangan dan kaki. - Memegang benda dengan lima jari.

<sup>31</sup> Sumantri, *Perkembangan Keterampilan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dinas Pendidikan). Hal.147.

3-6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memasukan benda kedalam mulut.</li> <li>- Memindahkan mainan dari satu tangan ke tangan yang lain.</li> </ul>
6-9 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk.</li> <li>- Bertepuk tangan.</li> </ul>
9- bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggaruk kepala.</li> <li>- Memegang benda yang kecil dan tipis (uang logam atau kancing baju).</li> <li>- Memukul atau mengetuk mainan.</li> </ul>
12-18 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meniru membuat coretan garis.</li> <li>- Menyusun balok.</li> <li>- Memegang gelas dengan dua tangan.</li> </ul>
18-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meniru membuat coretan vertikal dan horizontal.</li> <li>- Memegang pensil.</li> <li>- Memasukan benda kedalam lubang yang sesuai.</li> <li>- Merobek kertas.</li> </ul>
2-3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melipat kertas walaupun belum rapi atau sempurna.</li> <li>- Menggunting kertas sesuai pola.</li> <li>- Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang sendok, dan sikat gigi.</li> </ul>
3-4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menuangkan air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampungan (mangkuk/ember).</li> <li>- Memasukan benda kecil kedalam botol.</li> <li>- Meronce.</li> <li>- Menggunting kertas.</li> </ul>
4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkoordinasikan jari tangan dengan mata dalam melakukan gerakan yang lebih rumit dengan baik.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memasang dan melepas kancing baju.</li> <li>- Menggambar dan mewarnai.</li> </ul>
5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menempel gambar dengan tepat.</li> <li>- Menyimpulkan tali simpul.</li> <li>- Menyikat gigi tanpa adanya bantuan.</li> </ul>

#### 4. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Sejalan dengan perkembangan anak, sebaiknya pembelajaran anak usia dini harus memperhatikan beberapa aspek seperti fisik motorik, kognitif, sosial emosional, nilai agama dan moral, dan seni. Perkembangan fisik merupakan salah satu perkembangan yang penting dalam kehidupan anak. Orang tua dan guru bisa bekerja sama untuk mengembangkan motorik anak dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan dan membuat anak tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kompetensi dasar motorik anak dapat dioptimalkan dengan melakukan aktivitas tubuh dengan koordinasi untuk kesiapan anak menulis. Bisa juga dengan cara mengekspresikan diri dan membuat kreasi menggunakan bahan atau media untuk menghasilkan suatu karya seni.<sup>32</sup>

Menurut Suyadi, perkembangan motorik merupakan perkembangan gerak melalui pusat syaraf dan otot yang terkoordinasi dan berasal dari perkembangan refleks yang sudah ada sejak lahir.<sup>33</sup> Secara khusus, perkembangan motorik halus anak fungsinya adalah dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh serta kordinasi antara mata dan tangan yang berguna untuk persiapan pengenalan menulis. Fungsi motorik halus juga bisa mendukung aspek perkembangan lain seperti kognitif, bahasa, serta sosial

<sup>32</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2020). Hal. 17.

<sup>33</sup> Anggita Febriana, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Audi*, 2018.

emosional. Karena setiap pengembangan satu sama lain tidak dapat terpisah.

Adapun fungsi pengembangan motorik halus adalah:

- a. Keterampilan gerak kedua tangan berkaitan dengan mengembangkan motorik halus.
- b. Memperkenalkan anak dengan gerakan jari tangan seperti menulis, menggambar, mewarnai, dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari.
- c. Mampu mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan tangan dan gerakan mata.
- d. Melatih penguasaan emosi.<sup>34</sup>

Penguasaan kemampuan motorik halus anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas motoriknya. Kualitas motorik akan terlihat dari seberapa jauh anak mampu menampilkan tugas yang diberikan dengan tingkat keberhasilan yang tinggi, maka motorik yang dilakukannya efektif dan efisien. Oleh karena itu fungsi motorik bagi anak menjadi penting karena dapat membantu anak memperoleh kemandirian.<sup>35</sup>

### C. Anak Usia Dini

#### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini ditujukan kepada anak dengan usia 0 sampai 6 tahun. Anak adalah salah satu titipan Allah dan merupakan harta yang tidak ternilai dalam kehidupan orang tua dan merupakan aset bagi setiap orang tua. Anak menjadi pengikat antara ibu dan ayah. Setiap orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang soleh dan sholeha, karena anak merupakan generasi penerus dan kebanggan

---

<sup>34</sup> Dwija Utama, *Forum Komunikasi Pengembangan Pendidik Kota Surakarta*, Jurnal Pendidikan. Vol. 9. 2018.

<sup>35</sup> Endang Rini Sukamti, *Perkembangan Motorik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018). Hal. 64

orang tua.<sup>36</sup> Masa anak-anak merupakan masa terpanjang dalam rentang kehidupan seseorang. Periode keemasan pada anak hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, orang tua, keluarga, masyarakat, dan bangsa tidak boleh mengabaikan masa-masa penting anak usia dini yang sedang berlangsung tersebut.<sup>37</sup>

Sejak lahir seorang anak sudah bisa melihat dan dapat berkomunikasi sejak lahir dengan cara gerakan-gerakan, mengekspresikan wajah, dan menangis. Di Indonesia, anak usia dini pada umumnya mengikuti program seperti Tempat penitipan Anak untuk usia sekitar 3-5 bulan, Kelompok Bermain untuk usia anak sekitar 3 tahun, dan Taman Kanak-Kanak untuk usia 4-6 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, seperti pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan motorik kasar, inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan, emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku serta agama), bahasa (komunikasi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak).<sup>38</sup>

Jadi, anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang memunculkan keunikan dalam dirinya dan sangat luar biasa. Seorang anak begitu aktif, suka menirukan dan selalu mencari tahu dengan apa yang mereka dengar, apa yang dilihat dan apa yang anak rasakan.

## 2. Karakteristik Anak

Masa usia dini adalah masa dimana anak mempunyai berbagai kekhasan dalam bertingkah laku. Tingkah laku yang lucu dengan bentuk tubuh yang mungil, membuat orang dewasa menjadi gemas

---

<sup>36</sup> Novan Ardy Wiyani, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2014). Hal. 14-15.

<sup>37</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012). Hal. 35.

<sup>38</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal. 19.

dan senang, tetapi terkadang apabila tingkah laku anak berlebihan dan tidak bisa dikendalikan membuat orang dewasa menjadi kesal. Hal terpenting bagi anak adalah ia merasa senang dan nyaman ketika melakukan sesuatu.

Sejak kecil perkembangan anak sangat berpengaruh ketika anak sudah dewasa. Pengalaman yang telah didapat oleh anak secara tidak langsung akan tertanam dalam diri seorang anak. Adapun karakteristik anak antara lain:

a. Bersifat unik

Anak itu berbeda sifat dengan anak yang lainnya, ia memiliki minat, bawaan, kapabilitas dan latar belakang kehidupan masing-masing.

b. Memiliki sifat egosentris

Anak melihat dan memahami sesuatu itu lebih cenderung ke kepentingannya sendiri tentang segala hal yang terkait dengan dirinya. Sifat egosentris biasanya muncul pada kehendak anak yang mesti terwujud. Saat anak meminta sesuatu, maka dengan cara apapun akan dilakukannya. Bila kehendak anak tidak terpenuhi maka anak akan berontak, teriak, menangis, marah dan lain-lain.

c. Aktif, energik, eksploratif, dan rasa ingin tahu yang tinggi

Anak sangat senang melakukan berbagai aktivitas. Anak tidak mau diam, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas seolah-olah anak tidak merasakan capek. Eksploratif dan rasa ingin tahu yang tinggi anak akan menjelajah, mencoba, memperhatikan, membicarakan, dan menanyakan hal-hal baru ketika anak melihat dan mendengar. Anak akan berusaha mencari tahu secara detail mengenai kejadian tersebut.

d. Memiliki daya imajinasi dan karya fantasi yang tinggi

Bagi anak benda mati dibuat seolah menjadi benda hidup. Misalnya seperti boneka anak dapat bermain, berinteraksi dan

berdialog, kemudian sebuah balok kayu dapat menjadi sebuah mobil-mobilan atau rumah. Anak menyukai hal-hal yang imajinatif. Selain menyukai cerita khayal yang disampaikan orang lain, anak juga senang bercerita kepada orang lain.

e. Mudah frustrasi dan mulai menunjukkan minat terhadap teman

Anak belum memiliki pertimbangan yang berkenaan dengan hal yang membahayakannya, selain itu anak juga mudah kecewa dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi. Menunjukkan minat terhadap teman, artinya anak mulai bekerjasama dengan teman sebayanya. Hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan anak.<sup>39</sup>

3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Aspek perkembangan anak dapat dikembangkan dengan baik melalui jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal. Beberapa aspek perkembangan yaitu:

a. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Perkembangan agama pada anak identik dengan pemahaman akan Tuhannya. Sedangkan moral anak identik dengan pemahaman dan kemampuan anak dalam mematuhi aturan dengan cara sederhana. Sejak dilahirkan, anak sudah membawa fitrah keagamaan dan fitrah keagamaan itu berfungsi dikemudian hari melalui bimbingan dan latihan.<sup>40</sup> Jadi, perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini merupakan tahapan kemampuan anak dalam memahami Tuhannya serta mematuhi aturan sesuai dengan ajaran agamanya.

---

<sup>39</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal. 57-58.

<sup>40</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015). Hal. 56.



b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada anak berkaitan dengan kemampuan berfikir. Kemampuan dalam mencerna pengetahuan yaitu suatu proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana anak mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, menilai dan memikirkan lingkungan. Selain itu perkembangan kognitif juga merupakan bagaimana anak memahami realitas, dan beradaptasi dengan lingkungan.<sup>41</sup>

c. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada anak dimulai dengan mengoceh tanpa makna. Perkembangan bahasa masing-masing anak berbeda, karena setiap pertambahan usia anak memiliki kesiapan sendiri dan perkembangan bahasa terkait antara aspek satu dengan aspek lainnya.

Montesori berkata bahasa anak diperoleh secara lengkap pada usia dua tahun. Pada usia ini aspek bahasa terkait dengan satuan bunyi, kata, kalimat, arti, dan ekspresi berbahasa anak telah dikuasai dan anak mampu berkomunikasi dengan bahasa yang lengkap dan mampu menyampaikan kemauan dan keinginan dengan baik.<sup>42</sup>

d. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial anak dapat diartikan sebagai suatu proses kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang dan sesuai dengan harapan sosial yang berlaku di masyarakat. Perkembangan emosi anak berkaitan dengan semua aspek perkembangan. Masing-masing anak menunjukkan ekspresi yang berbeda sesuai dengan suasana hati dan dipengaruhi oleh

---

<sup>41</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Rosda, 2009). Hal. 97.

<sup>42</sup> Heru Kurniawan dan Kasmianti, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Purwokerto: Penerbit Wadas Kelir Purwokerto, 2020). Hal 44-45.

pengalaman yang diperoleh sepanjang perkembangan.<sup>43</sup> Oleh karena itu perkembangan sosial emosional anak sangat dipengaruhi oleh oleh pengasuhan orang tua dan kegiatan bermain bersama teman-temannya.

e. Perkembangan Fisik Motorik

Aspek fisik merupakan hal yang paling mendasar dalam perkembangan anak. Fisik motorik anak perkembangannya sangat pesat dan sejalan dengan usia manusia. Untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus pada anak bisa melalui keterampilan menggunting, meronce, melipat, memasukan benang kejarum, menjahit, menggambar, mewarnai, menulis, dan lain-lain. Sedangkan fisik motorik kasar bisa diajarkan dengan melompat, melempar, memendang, nail turun tangga, berjinjit dan lain sebagainya.

f. Perkembangan Seni

Seni pada anak usia dini merupakan salah satu proses pencapaian anak dalam bidang seni. Melalui aktivitas seni, dapat meningkatkan daya cipta dan kreativitas anak yang bersifat individual. Misalnya seperti menyanyikan lagu dengan benar dan lancar, bermain drama sederhana, menggunakan berbagai macam alat musik, menggambar berbagai macam bentuk, melukis, mewarnai, dan membuat karya dengan berbagai bahan seperti bentuk sesungguhnya.

## D. Mewarnai

### 1. Pengertian Mewarnai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mewarnai ialah kegiatan memberikan warna, mengecat dan sebagainya. Memberi

---

<sup>43</sup> Bisri Mustofa, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Prama Ilmu, 2016). Hal. 19.

warna pada sebuah gambar atau benda agar terlihat menarik dan saat dilihat mempunyai nilai seni. Aktivitas bidang seni yang menjadi bagian dari kehidupan anak-anak dan menjadi aktualisasi diri anak adalah mewarnai. Mewarnai adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan mewarnai dapat melatih keterampilan anak dengan dibuktikan hasil mewarnai tidak keluar dari garis pada gambar. Kerapian mewarnai anak dapat dibuktikan dengan hasil mewarnai yang bersih dan sabar. Kesabaran anak dalam mewarnai dapat dibuktikan dengan anak sabar ketika mewarnai dan mengekspresikan keinginan menuangkan warna pada suatu gambar yang ingin diwarnai.<sup>44</sup>

Mewarnai merupakan suatu kegiatan yang bisa menumbuhkan bakat seni dalam diri anak. Selain mengenal warna, anak dapat mengenal objek yang diwarnai. Keterampilan mewarnai sebaiknya dikuasai oleh anak sejak dini, karena memahami warna sama pentingnya dengan menguasai berhitung dan dapat melatih syaraf motorik dan imajinasi anak. Kegiatan mewarnai gambar dimaksudkan untuk melatih kemampuan motorik halus anak khususnya melatih jari jemari anak dengan mewarnai gambar melalui media kertas gambar, krayon, pensil, pensil warna, spidol dan sebagainya. Melalui gambar anak dapat menuangkan imajinasinya. Orang tua juga dapat mengenali perubahan emosi, perasaan dan keinginan anak.<sup>45</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, mewarnai merupakan kegiatan memberikan warna pada suatu gambar atau benda agar terlihat menarik dan merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan imajinasi, syaraf motorik, dan bakat seni dalam diri anak. Selain itu mewarnai dapat melatih keterampilan, kerapian, kesabaran serta

---

<sup>44</sup> Melvi Lesmana Alim, *Pengembangan Motorik Halus Anak Dengan Penerapan Metode Drill Dalam Kegiatan Mewarnai Gambar Media Krayon DiPos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang*, "Jurnal Of Islamic Early Childhood Education" Vol. 1. No. 1. April 2018.

<sup>45</sup> Nana Nuraeni dan Sri Nurul Milla, *Mengenal Asmaul Husna (As-Shoburu) Melalui Media Mewarnai Kaligrafi Di Desa Sukajaya*, "Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat" Vol. 6. No. 1. Maret 2022

mengekspresikan keinginannya untuk menuangkan warna pada objek gambar.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Mewarnai

Bagi anak usia dini pembelajaran mewarnai merupakan salah satu cara untuk merangsang perkembangan motorik halus anak. Dengan pembelajaran mewarnai dapat meningkatkan kreativitas anak.<sup>46</sup> Dalam pelaksanaannya terdapat kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan mewarnai.

Kelebihan kegiatan mewarnai yaitu:

- a. Mengembangkan motorik halus dan aspek perkembangan lain seperti kognitif dan sosial emosional.
- b. Melatih anak belajar berkonsentrasi dan dapat mengekspresikan perasaan anak.
- c. Melatih anak untuk persiapan menulis di jenjang pendidikan selanjutnya.

Sedangkan kekurangan kegiatan mewarnai yaitu:

- a. Menjadikan anak kurang aktif sebab kegiatan mewarnai membutuhkan konsentrasi.
- b. Interaksi antara anak yang satu dengan yang lain menjadi berkurang karena anak terlalu fokus pada gambar yang sedang diwarnai.
- c. Anak cepat bosan apabila sering dilakukan kegiatan mewarnai.

## E. Kajian Pustaka

*Pertama*, Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Saat Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pada Wali Murid RA Tarbiyatul Banin 18 Kelompok A Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020), oleh Cahya Ria Rizki 2020, Institut Agama Islam

---

<sup>46</sup> Ahmad, dkk, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pelatihan dengan Media Mewarnai*, "Jurnal Ghirah" Vol. 01. No. 01. Maret 2022

Negeri Salatiga.<sup>47</sup> Hasil penelitiannya yaitu sebagian motorik halus anak sudah berkembang memenuhi standar anak RA Tarbiyatul Banin 18 Kelompok A Kabupaten Semarang, dan sebagian lagi belum mampu memenuhi standar motorik halus anak. Hal yang sama dari skripsi yang penulis teliti adalah membahas tentang peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak. Bedanya yaitu pada pembelajarannya, dimana peneliti tersebut menggunakan pembelajaran jarak jauh.

*Kedua, Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini Mandiri Desa Bente Kecamatan Mandah oleh Sri Jayanti Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tahun 2021.*<sup>48</sup> Hasil penelitiannya membuktikan bahwa peran guru di PAUD Bente Kecamatan Mandah dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini dengan melakukan peranannya dengan cara menyediakan perlengkapan alat dan lingkungan yang memungkinkan untuk melatih keterampilan motorik, sebab setiap anak mempunyai jangka waktu sendiri dalam memahami keterampilan dengan memberikan aktivitas fisik sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal yang sama terkait skripsi yang penulis teliti adalah membahas motorik halus anak. Perbedaannya yaitu pada bagian subjeknya.

*Ketiga, Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PAUD) penelitain skripsi yang dilakukan oleh Asdiana Ulfa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2021.*<sup>49</sup> Hasil penelitiannya membuktikan bahwa peneliti menemukan terdapat 23 cara dalam mengembangkan motorik halus anak, yaitu melipat kertas origami,

---

<sup>47</sup> Cahya Ria Rizki, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Motrik Halus Anak Saat Pemebelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pada Wali Murid RA Tarbiyatul Banin 18 Kelompok A Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020, IAIN Salatiga.*

<sup>48</sup> Sri Jayanti, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini Mandiri Desa Bente Kecamatan Mandah, STAI Auliaurasyidin, 2021.*

<sup>49</sup> Asdiana Ulfa, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PAUD), UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.*

pemanfaatan bahann bekas, bergerak dan bernyanyi, *airbrush*, bermain adonan, menguleni, mozaik, pasir kinestetik, montase, merobek kertas, kegiatan seni rupa, *finger painting*, kirigami, membuat plastisin, mengecap pelapah pisang, mewarnai, menggunting, menggambar, pembelajaran bals, mengecap daun dan permainan tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan perkembangan motorik halus dapat dikembangkan melalui aktivitas tersebut. Hal yang sama dari skripsi yang penulis teliti adalah membahas motorik halus anak. Perbedaannya yaitu peneliti tersebut menggunakan kajian jurnal.

*Keempat*, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Kelompok B Di TK Ar-Rahma Muara Badak, jurnal penelitian dilakukan oleh Mariati dan Ika Apriati Widya Putri mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.<sup>50</sup> Hasil penelitiannya membuktikan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B berkembang sangat baik dengan kegiatan mewarnai gambar menggunakan krayon, pewarna makanan, dan cattod bud telah terbukti dapat meningkatkan motorik halus anak sehingga dapat menjadi alternatif kegiatan pembelajaran untuk merangsang motorik halusnya dan menjadi pembelajaran yang tidak membosankan bagi anak. Hal yang sama terkait penelitian yang penulis teliti adalah membahas motorik halus anak. Perbedaannya yaitu pada bagian subjeknya.

*Kelima*, Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama, jurnal penelitian Lolita Indaswari.<sup>51</sup> Hasil penelitiannya membuktikan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam proses kegiatan dapat meningkat dengan menggunakan kegiatan mozaik di TK. Dalam kegiatan mozaik kemampuan yang dicapai anak-anak yaitu anak mampu

---

<sup>50</sup> Mariati dan Ika Apriati Widya Putri, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Kelompok B Di TK Ar-Rahma Muara Badak*, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

<sup>51</sup> Lolita Indahsari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama*. Jurnal Penelitian

menempelkan kepingan mozaik, anak mampu menyusun kepingan mozaik, dan anak mampu menempel dengan teknik mozaik. Melalui kegiatan mozaik dapat memberikan pengaruh yang cukup baik untuk meningkatkan hasil belajar anak dan motorik halusya. Hal yang sama terkait penelitian yang penulis teliti adalah membahas motorik halus anak. Perbedaannya yaitu pada bagian kegiatannya karena peneliti tersebut menggunakan teknik mozaik.

*Keenam*, Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi, jurnal penelitian Irma Oktaviani Ana Sari dan Hafidz Aziz.<sup>52</sup> Hasil penelitiannya membuktikan bahwa menggunakan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai, menggunting, dan menempel berhasil meningkat dari kategori rendah pada siklus I menjadi kategori tinggi pada siklus II. Peningkatan terjadi karena kemauan dan antusias anak. Metode ini efektif untuk diberikan ke anak sehingga anak tertarik untuk melakukan kegiatan. Hal yang sama terkait penelitian yang penulis teliti adalah membahas tentang motorik halus anak. Perbedaannya yaitu pada bagian metode karena peneliti tersebut menggunakan metode demonstrasi.

---

<sup>52</sup> Irma Oktaviani Ana Sari dan Hafidz Aziz, *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Vol.3. No. 3.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *Field Research* (penelitian lapangan), kumpulan data dimana peneliti berangkat langsung ke tempat penelitian serta berinteraksi dengan orang yang diamati dan masyarakat untuk mengadakan pengamatan secara langsung apa yang terjadi. Penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan pendekatan kualitatif.<sup>53</sup> Metode kualitatif merupakan metode suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mana merupakan data yang sebenarnya.<sup>54</sup>

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah cara untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh individu dan sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat post-positivis, untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (bukan eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci (alat utama). Dimana metode dalam penelitian ini bukan menggunakan angka atau pengukuran melainkan deskripsi berupa kata-kata dan bahasa.

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis menggunakan 5 hal yang berkaitan dengan metode penelitian yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran orang tua

---

<sup>53</sup> Soewajdi Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mira Wacana Media, 2012). Hal. 51.

<sup>54</sup> Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). Hal. 3.



dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar di Desa Sawangan.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Sawangan tepatnya di Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 juni sampai dengan tanggal 25 juli. Dalam memilih penelitian yang di lakukan di Desa Sawangan karena permasalahan yang peneliti teliti di Desa Sawangan ini lebih menonjol dibandingkan di Desa lain. Selain itu peneliti memilih penelitian di Desa Sawangan karena adanya kesadaran peran orang tua dalam mengembangkam motorik halus anak usia dini melalui kegiatam mewarnai gambar yang bisa dikatakan cukup baik.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu sumber orang atau informan yang bisa membagikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang terdapaat dalam riset yang ingin diperoleh keterangan<sup>55</sup>. Subjek dalam penelitian ini ialah orang tua yang berada di Desa Sawangan. Penelitian ini menggunakan *provisive sampling* dengan subjek penelitian mengkhususkan pada subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Objek penelitian adalah sumber pustaka atau bahan yang menjadi sasaran penelitian. Peneltian ini mengkaji tentang bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di Desa Sawangan.

**Tabel 2**

**Data Keluarga Yang Diteliti**

No	Nama Bapak	Nama Ibu	Nama Anak	Usia Anak
1.	Satijan	Siti Ngadiroh	Azryil Rafasya	4 Tahun

<sup>55</sup> Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). Hal. 65.

2.	Puji Riyanto	Sugiatni	Rafeyfa Arsyad Rafisqy	4 Tahun
3.	Maryanto	Neni Evita	Akbar Ibrahim	5 Tahun
4.	Iskandar Ma'ruf	Muslimah	Isroatul Qonita	5 Tahun
5.	Nurkholis	Rini	Afan Nur Dafa	5 Tahun
6.	Risdianto	Rosimah	Anindita Lestari	5 Tahun
7.	Sunary	Tinem	Ma'sum Zein	5 Tahun
8.	Muhsonal	Shoimah	Filza Nuril Inaya	6 Tahun
9.	Ridwan	Siti Maratus	M Sadad Aslan	6 Tahun
10.	Eko Haryadi	Simen	Dirga Triyansah	6 Tahun

Peneliti memilih 10 orang tua yang mempunyai anak usia kisaran 4-6 tahun yang ada di Desa Sawangan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang akan diteliti. Alasan peneliti memilih orang tua tersebut karena mereka adalah orang tua yang menerapkan dan mengembangkan motorik halus anak dengan baik ketika anak mendapat tugas dari sekolah maupun tidak.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu menjadi langkah dan tujuan penelitian agar mendapatkan data dan informasi yang akan di jadikan sebagai bahan untuk di analisis, di identifikasi, dan diverifikasi yang akan menghasilkan temuan penting. Peneliti dalam hal ini menerapkan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan proses pengamatan yang ada dalam pengumpulan data secara langsung dari lapangan dan peneliti mencatat informasi yang saat melakukan penelitian ditempat yang diobservasi.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Kegunaannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010). Hal. 112.

Observasi partisipatif merupakan observasi yang digunakan oleh peneliti. Dalam observasi ini peneliti ikut serta dengan aktivitas setiap hari orang yang sedang diamati sehingga informasi diperoleh lebih lengkap.

Dalam penelitian ini, menggunakan observasi partisipatif artinya peneliti terlibat dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar atau yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan data-data yang diperoleh dapat berhubungan dengan kegiatan mewarnai gambar untuk mengembangkan motorik halus anak. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama penelitian. Metode observasi dilakukan penulis untuk mengamati dan memahami peristiwa secara mendalam obyek penelitian untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di Desa Sawangan.

## 2. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian, selain menggunakan teknik observasi, penulis juga memakai teknik wawancara. Wawancara merupakan tanya jawab secara langsung antara dua orang atau lebih. Tanya jawab tersebut ditujukan dengan maksud tertentu yang dicoba oleh dua pihak antara pewawancara (yang bertanya) guna memperoleh sebuah informasi, serta terwawancara (pemberi informasi atau jawaban).<sup>57</sup> Apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti serta mengetahui hal-hal yang menjadi responden yang lebih mendalam maka wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data.

Dalam teknik wawancara, peneliti berhadapan langsung dengan subjek yang diteliti, dan hasilnya akan dicatat sebagai informasi penting

---

<sup>57</sup> Umar Sidiq dkk, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019). Hal. 59.

dalam penelitian. Dalam wawancara ini peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun sepihak, misalnya dari peneliti saja.<sup>58</sup> Ciri-ciri wawancara ini adalah responden diberi pertanyaan yang sama, lalu pengumpul data dan mencatatnya.

Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan kepada orang tua yang dipilih sebagai penelitian yang berkaitan dengan bagaimana peran orang tua terutama dalam mengembangkan motorik halus anak dan seberapa penting peran orang tua untuk mengembangkan motorik halus anak. Dengan wawancara, peneliti memperoleh informasi tentang peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar di Desa Sawangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi asal kata dari dokumen yaitu catatan peristiwa yang telah lalu dan melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian dan memberikan informasi bagi proses penelitian yang bisa berupa sumber tulisan, film, gambar atau foto, dan karya monumental.<sup>59</sup> Dokumentasi penelitian ini adalah pengambilan foto untuk memperkuat hasil dari penelitian dan dengan dokumentasi sering dijadikan sebagai bukti pendukung oleh peneliti.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumentasi berupa foto yang terkait dengan bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak. Selain itu, dokumentasi yang lain yang penulis butuhkan yaitu berupa data tertulis seperti profil desa, profil orang tua dan profil anak serta data-data lain yang berhubungan dengan peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar.

---

<sup>58</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004). Hal. 79.

<sup>59</sup> Natalina Nilamsari, 2014, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Wacana, Vol. XIII No. 2.

<sup>60</sup> Nurhadi dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021). Hal. 132.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan mengatur, mengurut, mengelompokan, mengkategorisasi data. Analisis data berkaitan dengan data yang dihasilkan dari objek penelitian serta kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan model analisis Milles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dengan istilah lain ialah merangkum atau meresum, membuang data yang tidak diperlukan, memilih sesuatu atau peristiwa yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang paling penting, paling utama yang akan dicari pola dan temanya.<sup>61</sup> Reduksi data dilaksanakan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Dengan demikian, peneliti menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan selama penggalian data dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data atau informasi yang akan diteliti selanjutnya..

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak di Desa Sawangan. Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Peneliti memilih data yang penting dan memfokuskan pada peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar di Desa Sawangan.

### 2. Penyajian Data

Setelah data dirangkum, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dilakukan pada deskripsi singkat dan merupakan kumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan

---

<sup>61</sup> Sandu Siyoto dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hal. 122-123.

kesimpulan. Data yang didapat selama penelitian kualitatif umumnya berbentuk naratif, yang mana memerlukan penyederhanaan dan tidak mengurangi isinya. Dengan mendisplay data akan mudah untuk tahu apa yang terjadi, selanjutnya merencanakan kerja berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut.<sup>62</sup>

Peneliti menyusun data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan kepada orang tua yang telah ditentukan sebelumnya. Penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk narasi yang dilakukan peneliti serta untuk memudahkan dalam mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak.

### 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data yang diperoleh untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam penelitian tersebut.<sup>63</sup> Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah jika belum ditemukan bukti-bukti yang kuat atas fakta dan fenomena pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan awal bersifat kredibel artinya sudah terdapat bukti-bukti yang valid dan nyata.

Dari data yang telah diperoleh, maka peneliti menyimpulkan mengenai bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar di Desa Sawangan.

## F. Uji Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data. Trianggulasli dapat diartikan sebagai

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018). Hal. 341.

<sup>63</sup> Sandu Siyoto dkk, *Dasar Metodologi Penelitian..*, hal. 124.

teknik pengumpul data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi atau pengamatan dengan data hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang di dapatkan. Dengan menguji keabsahan data maka peneliti melakukan wawancara dengan orang tua untuk mendapatkan data tentang perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar di Desa Sawangan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.



**BAB IV**  
**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS**  
**ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR**  
**DI DESA SAWANGAN**

**A. Gambaran Keluarga**

1. Keluarga Siti Maratus

Latar belakang keluarga ibu Siti Maratus adalah sebagai berikut: kepala keluarga bapak Ridwan Saidi usia 46 tahun dan pendidikan terakhir SLTA, pekerjaan bapak Ridwan yaitu pedagang, sedangkan ibu Siti Maratus berusia 38 tahun pendidikan terakhir SLTA, pekerjaan ibu Siti Maratus yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga. Keluarga ini dikaruniai 4 anak. Anak pertama Hana Amanatul Fitriyah berusia 18 tahun, anak kedua bernama Isna Qurotul Aini usia 13 tahun, anak ketiga Muhammad Sadad Aslan usia 6 Tahun, dan anak keempat Wafda Khofia Almahira usia 7 bulan. Keluarga ini biasanya bangun pagi dan melaksanakan solat subuh. Aktifitas pagi hari sebelum bapak Ridwan berangkat untuk menunggu warung, bapak Ridwan membantu pekerjaan dirumah, sedangkan ibu Siti Maratus menyiapkan anak-anaknya berangkat kesekolah. Siang hari ibu Siti Maratus mendampingi anaknya mengerjakan tugas. Anak boleh bermain apabila tugas sekolah sudah selesai dikerjakan, dan sore hari mengantar anak mengaji. Waktu malam biasanya bapak Ridwan dan ibu Siti Maratus mendampingi anak belajar terutama kepada Sadad untuk mengembangkan motorik halusnya seperti menulis, mewarnai, menggambar, dan lain-lain.

2. Kelurga Sugiati

Latar belakang keluarga ibu Sugiati adalah sebagai berikut: kepala keluarga bapak Puji Riyanto usia 37 tahun dan pendidikan terakhir SLTA, pekerjaan bapak Puji Riyanto yaitu pembuat almari, sedangkan ibu Sugiati berusia 27 tahun pendidikan terakhir SLTP, pekerjaan ibu Sugiati yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga. Keluarga ini



baru dikaruniai satu orang anak yaitu Rafeyfa Arsyad Rafisqy usia 4 Tahun. Keluarga ini selalu bangun pagi. Pagi hari sesudah makan pagi, aktivitas yang dilakukan ibu Sugiati yaitu mengantar anak sekolah dan disiang hari mendampingi anak belajar dan mengembangkan motorik halusnyanya. Sore hari, bapak Pujiyanto mengantar anaknya mengaji. Pada malam hari setelah bada maghrib, ibu Sugiati mengharuskan anaknya belajar lagi terutama menulis, menggambar, dan mewarnai agar motorik halusnyanya terlatih dengan baik.

### 3. Keluarga Siti Ngadiroh

Latar belakang keluarga ibu Siti Ngadiroh adalah sebagai berikut: kepala keluarga bapak Satijan usia 45 tahun dan pendidikan terakhir SD, pekerjaan bapak Satijan yaitu Petani (penderes pohon kelapa), sedangkan ibu Siti Ngadiroh berusia 36 tahun pendidikan terakhir SLTP, pekerjaan ibu Siti Ngadiroh yaitu sebagai pembuat gula jawa dan juga sebagai ibu rumah tangga. Keluarga ini dikaruniai 3 anak yaitu anak pertama Latif Munandar berusia 18 tahun, anak kedua Azryil Rafasya usia 4 tahun, dan anak ketiga Myesha usianya satu bulan. Aktifitas pagi hari bapak Satijan membantu ibu Siti Ngadiroh menyelesaikan pekerjaan rumah, setelah itu pergi untuk mengambil air nira di pohon kelapa. Ibu Siti Ngadiroh mengantar Azryil sekolah, disiang hari ibu Siti Ngadiroh biasanya membuat gula jawa dan terkadang menyambi mendampingi anaknya. Sore hari sekitar jam 15.00 Azryil berangkangkat ngaji sendiri karena dekat dengan rumah. Malamnyanya orang tua mendampingi anak mengembangkan motorik halusnyanya seperti belajar menulis, menggambar dan mewarnai.

### 4. Keluarga Muslimah

Latar belakang keluarga ibu Muslimah adalah sebagai berikut: kepala keluarga bapak Iskandar Ma'ruf usia 38 tahun dan pendidikan terakhir SLTA, pekerjaan bapak Iskandar yaitu pedagang keliling, sedangkan ibu Siti Muslimah berusia 35 tahun pendidikan terakhir SLTP, pekerjaan ibu Siti Muslimah yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga.

Keluarga ini dikaruniai 2 anak. Anak yang pertama Isroatul Qonita berusia 5 tahun dan anak kedua Muh Fatnan Ma'ruf usia 1 tahun. Keluarga ini biasanya bangun pagi dan melaksanakan solat subuh. Pagi hari ibu Muslimah selalu membiasakan anak untuk sarapan pagi sebelum berangkat sekolah. Setelah makan pagi, bapak Iskandar berangkat untuk bekerja, sedangkan ibu Muslimah mengantar Qonita sekolah. Disiang hari ibu Muslimah selalu mendampingi anak belajar, setelah selesai belajar Qonita boleh bermain ke rumah temannya. Sorenya Qonita berangkat ngaji ke TPQ sendiri. Bada maghrib Qonita biasanya belajar lagi dengan ibunya terutama dalam mengembangkan motorik halus.

#### 5. Keluarga Soimah

Latar belakang keluarga ibu Soimah adalah sebagai berikut: kepala keluarga bapak Muhsonal usia 38 tahun dan pendidikan terakhir SLTP, pekerjaan bapak Muhsonal yaitu penjual motor, sedangkan ibu Soimah berusia 37 tahun pendidikan terakhir SLTP, pekerjaan ibu Soimah yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga. Keluarga ini dikaruniai 2 orang anak, anak pertama Farihal Dava Firstian usia 15 tahun dan anak ke dua Filza Nuril Inaya berusia 6 tahun. Keluarga ini biasanya bangun pagi dan melaksanakan solat subuh berjamaah di mushola. Pagi hari ibu Soimah selalu membiasakan semua orang dirumah untuk sarapan pagi. Setelah makan pagi, orang tua mengantar anak ke sekolah. Disiang hari ibu soimah mendampingi anak belajar, setelah selesai belajar Filza biasanya bermain ke rumah temannya. Sorenya Filza berangkat ngaji ke mushola sampai bada isya. Setelah sepulang ngaji ibu Soimah biasanya mendampingi Filza belajar menulis, menggambar, mewarnai dll.

#### 6. Keluarga Rosimah

Latar belakang keluarga ibu Rosimah adalah sebagai berikut: kepala keluarga bapak Risdianto usia 43 tahun dan pendidikan terakhir SLTA, bapak Risdianto bekerja di luar kota yaitu, sedangkan ibu

Rosimah berusia 39 tahun pendidikan terakhir SLTP, pekerjaan ibu Rosimah yaitu sebagai pedagang dan ibu rumah tangga. Keluarga ini dikaruniai 3 orang anak. Anak pertama bernama Virgi Alfarizi usia 18 tahun anak kedua bernama Alfa Saputra usia 10 tahun, dan anak ke tiga Anindita Lestari berusia 5 tahun. Ibu Rosimah mengurus semuanya sendiri karena suaminya bekerja di luar kota. Pagi hari setelah makan pagi ibu Rosimah mengantar Anak ke sekolah, sepulang itu ibu Rosimah membuka warung di rumah. Pada siang hari ibu Rosimah mendampingi anak belajar dengan menyambi menjaga warungnya. Anak boleh pergi bermain setelah belajarnya selesai. Sore hari, ibu Rosimah mengantar Anindita mengaji di pondok darul hikmah. Pada malam hari sekitar jam 19.30 kadang-kadang mendampingi anak belajar lagi.

#### 7. Keluarga Neni Evita

Latar belakang keluarga ibu Neni Evita adalah sebagai berikut: kepala keluarga bapak Maryanto usia 45 tahun dan pendidikan terakhir SLTA, pekerjaan bapak Maryanto yaitu sopir excavator, sedangkan ibu Neni Evita berusia 40 tahun pendidikan terakhir SLTA, pekerjaan ibu Neni Evita yaitu sebagai pedagang keliling. Keluarga ini dikaruniai 3 orang anak. Anak pertama bernama Arif berusia 16 tahun, anak kedua bernama Juli 14 tahun, dan anak ketiga yaitu Akbar Ibrahim berusia 5 tahun. Aktivitas di pagi hari setelah sarapan pagi bapak Maryanto pergi bekerja, sedangkan ibu Neni Evita mengantar anak ke sekolah. Setelah mengantar anak sekolah, ibu Neni Evita melanjutkan jualan keliling sampai sore. Malamnya orang tua mendampingi anak belajar terutama menulis, menggambar dan mewarnai.

#### 8. Keluarga Simen

Latar belakang keluarga ibu Simen adalah sebagai berikut: kepala keluarga bapak Eko Haryadi usia 48 tahun dan pendidikan terakhir SLTP, pekerjaan bapak Eko yaitu pedagang, sedangkan ibu

Simen berusia 41 tahun pendidikan terakhir SLTP, pekerjaan ibu Simen yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga. Keluarga ini dikaruniai 3 anak. Anak pertama bernama Eksiyana Fajriyati usia 22 tahun, anak kedua Septiana Putri usia 16 tahun, dan anak ketiga Dirga Triyansah usia 6 tahun. Pagi hari, bapak Eko pergi berjualan, sedangkan ibu Simen mengantar anak ke sekolah, siangnya mendampingi anak mengerjakan tugas sembari mengembangkan motorik halus Dirga. Sore hari Dirga berangkat mengaji. Pada malam hari orang tua mendampingi anak belajar, selain itu bapak Eko terkadang membuat gambar-gambar untuk Dirga mewarnai.

#### 9. Keluarga Tinem

Latar belakang keluarga ibu Tinem adalah sebagai berikut: kepala keluarga bapak Sunaryo usia 42 tahun dan pendidikan terakhir SLTP, pekerjaan bapak Sunaryo yaitu petani (penderes pohon kelapa), sedangkan ibu Tinem berusia 39 tahun pendidikan terakhir SLTP pekerjaan ibu Tinem yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga. Keluarga ini dikaruniai 2 anak, anak pertama bernama Tama usia 12 tahun dan anak kedua bernama Masum Zein usia 5 tahun. Aktifitas pagi hari bapak Sunaryo pergi untuk mengambil air nira di pohon kelapa. sedangkan ibu Tinem mengantar anak sekolah, disiang hari ibu Tinem membuat gula jawa dan terkadang menyambi mendampingi anak belajar mengerjakan tugas sekolah. Sore hari Zein berangkat ngaji sendiri karena dekat dengan rumah. Malamnya orang tua kadang-kadang mendampingi belajar terutama mengembangkan motorik halus Zein seperti belajar menulis, menggambar dan mewarnai

#### 10. Keluarga Rini

Latar belakang keluarga ibu Rini adalah sebagai berikut: kepala keluarga bapak Nurkholis usia 40 tahun dan pendidikan terakhir SLTA, pekerjaan bapak Nurkholis yaitu petani (penderes pohon kelapa), sedangkan ibu Rini berusia 35 tahun pendidikan terakhir

SLTA pekerjaan ibu Tinem yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga. Keluarga ini dikaruniai 2 anak. Anak pertama bernama berusia dan anak ke dua bernama Afan Nur Dafa berusia 5 tahun. Pagi hari ibu Rini selalu membiasakan semua untuk sarapan pagi. Setelah makan pagi, orang tua mengantar anak ke sekolah. Disiang hari ibu Rini mendampingi anak belajar, setelah selesai belajar Afan boleh bermain. Sorenya bapak Nurkholis mengantar Afan berangkat ngaji. Malam hari setelah bada maghrib orang tua mendampingi anak belajar terutama dalam mengembangkan motorik halus Afan.

#### **B. Hasil Observasi Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di Desa Sawangan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas**

1. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 Juli 2022 di Desa Sawangan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, dengan ibu Siti Maratus dan Ibu Sugiadni diperoleh informasi mengenai peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar terkait membagi waktu mendampingi anak mengembangkan motorik halus yaitu jangan membuang kesempatan saat mendampingi anak, menurutnya bisa dilakukan di pagi hari, siang, sore, maupun malam hari. Selain itu mereka juga memberikan pengawasan terhadap anaknya. Orang tua tersebut juga memberikan perhatian dan fasilitas untuk mengembangkan motorik halusnya seperti meja belajar, pensil, pensil warna, krayon, spidol, buku gambar, buku mewarnai.<sup>64</sup>
2. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 09 Juli 2022 di Desa Sawangan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, dengan ibu Siti Ngadiroh dan ibu Muslimah terkait pengawasan ketika mengembangkan motorik halus anak diantaranya yaitu mereka

---

<sup>64</sup> Observasi pada tanggal 07 Juli 2022 dengan Ibu Siti Maratus dan Ibu Sugiadni.

sebagai orang tua selalu memantau, menunggu dan mengawasi anak belajar sampai selesai. Dengan cara mengawasi anak, maka anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tidak kabur-kaburan. Kedua orang tua tersebut saat mengawasi anaknya membiarkan anak mengerjakan sendiri dengan alasan supaya anak lebih terlatih motorik halus, selain itu menjadi hasil karya anak itu sendiri. Mereka juga memberikan fasilitas untuk mengembangkan motorik halus seperti, pensil, pensil warna, krayon, spidol, buku gambar, buku mewarnai.<sup>65</sup>

3. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Juli 2022 di Desa Sawangan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, dengan ibu Rosimah dan ibu Neni Evita terkait waktu mendampingi dan membimbing anak mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar hampir sama, karena mereka adalah seorang pedagang, jadi mereka mendampingi anak mengembangkan motorik halus ketika jualan keliling sudah selesai, hal ini juga menjadi kendala dalam mendampingi anak karena waktu pulang jualan yang tidak menentu. Mereka mendampingi dengan memberikan arahan ketika anak sedang mewarnai gambar. Mereka juga sama-sama memberikan fasilitas untuk mengembangkan motorik halus anak seperti, pensil, pensil warna, krayon, spidol, buku gambar, buku mewarnai.<sup>66</sup>
4. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Juli 2022 di Desa Sawangan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, dengan ibu Simen dan Ibu Tinem diperoleh informasi mengenai peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar yaitu dalam mengawasi anak kadang-kadang tidak mengawasi anaknya dengan alasan anak tidak mau ditungguin ketika belajar, akan tetapi setelah anak selesai mengerjakan orang tua

---

<sup>65</sup> Observasi pada tanggal 09 Juli 2022 dengan ibu Siti Ngadiroh dan ibu Muslimah

<sup>66</sup> Observasi pada tanggal 11 Juli 2022 dengan ibu Rosimah dan ibu Neni Evita

melihat hasilnya dan memberikan nilai. Ibu Simen juga membuat gambar-gambar untuk anak mewarnai. Mereka juga memberikan fasilitas untuk mengembangkan motorik halus anak seperti, pensil, pensil warna, krayon, spidol, buku gambar, buku mewarnai.<sup>67</sup>

5. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Juli 2022 di Desa Sawangan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, dengan ibu Soimah dan ibu Rini terkait peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar yaitu mereka harus mengetahui waktu yang tepat untuk mengajak anak mengembangkan motorik halus, yaitu ketika mood anak sedang bagus dan saat kemauan anak itu sendiri, mereka juga memberikan pengawasan ketika sedang mendampingi anak mengembangkan motorik halusnya agar anak bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik. Untuk mengembangkan motorik halus anak, mereka juga memberikan fasilitas untuk mengembangkan motorik halus anak seperti, pensil, pensil warna, krayon, spidol, buku gambar, buku mewarnai.<sup>68</sup>

### **C. Hasil Penelitian Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di Desa Sawangan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar di Desa Sawangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini akan disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan dan melakukan pengamatan, maka peneliti selanjutnya akan memaparkan hasil temuan dilapangan. Dalam mengembangkan

---

<sup>67</sup> Observasi pada tanggal 16 Juli 2022 dengan ibu Simen dan ibu Tinem

<sup>68</sup> Observasi pada tanggal 16 Juli 2022 dengan ibu Soimah dan ibu Rini.

motorik halus anak, masing-masing orang tua memiliki cara yang berbeda, bahkan ada yang memiliki cara yang sama.

#### 1. Peran Orang Tua Sebagai Guru Pertama

Peran orang tua sebagai guru pertama adalah harus menjadi pelindung, pemelihara, serta perkembangan motorik anak untuk mempersiapkan anak kejenjang pendidikan selanjutnya. Begitu pula peran orang tua sebagai guru pertama terhadap anak-anaknya yaitu memberikan pendidikan, karena orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anaknya. Peran orang tua sebagai guru pertama dalam kegiatan mewarnai anak usia dini yaitu memberikan ruang, waktu, dan media (alat dan Bahan) yang diperlukan untuk digunakan dalam mewarnai, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, mendampingi serta memberikan kebebasan anak untuk mewarnai, membimbing serta mengarahkan anak jika anak mengalami kesulitan, mengawasi serta memantau anak ketika sedang mewarnai, dan memberikan fasilitas yang lengkap untuk kebutuhan anak dalam mewarnai gambar.<sup>69</sup>

**Tabel 3**  
**Hasil Motorik Halus Anak dalam Kegiatan**  
**Mewarnai Gambar**

No	Nama Anak	Usia	Hasil Motorik Halus Kegiatan Mewarnai
1.	Azryil Rafasya	4 Tahun	Anak mampu memegang krayon dengan baik, anak mampu mewarnai tetapi tidak penuh.
2.	Rafeyfa Arsyad Rafisqy	4 Tahun	Anak mampu memegang krayon dengan baik, anak

<sup>69</sup> Polina Resty, *Analisis Peran Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Di TK Aisyiyah Bustanal Athfal III*, Jurnal Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak.



			masih keluar garis saat mewarnai.
3.	Akbar Ibrahim	5 Tahun	Anak mampu memegang krayon dengan baik, mewarnai tidak sesuai arahan.
4.	Isroatul Qonita	5 Tahun	Anak mampu memegang krayon dengan baik, anak mampu mewarnai sesuai dengan pola.
5.	Afan Nur Dafa	5 Tahun	Anak masih kaku saat memegang krayon dan pensil warna, anak masih keluar garis saat mewarnai.
6.	Anindita Lestari	5 Tahun	Anak mampu memegang krayon dengan baik, tapi anak belum mampu mewarnai dengan rapi.
7.	Ma'sum Zein	5 Tahun	Anak mampu memegang krayon dengan baik, anak masih keluar garis saat mewarnai.
8.	Filza Nuril Inaya	6 Tahun	Anak mampu memegang krayon dengan baik, anak sudah mampu mewarnai dengan baik dan rapi.
9.	M Sadad Aslan	6 Tahun	Anak mampu memegang pensil warna dengan baik, anak masih suka keluar garis saat mewarnai.
10.	Dirga Triyansah	6 Tahun	Anak mampu memegang

			krayon dengan baik, anak mampu mewarnai dengan baik.
--	--	--	--

Beberapa hal yang dilakukan orang tua dalam menjalankan perannya sebagai guru pertama dalam mengembangkan motorik halus anak memiliki cara yang berbeda. Seperti yang dilakukan para orang tua cara membagi waktu mendampingi anak dalam mengembangkan motorik halusnya.

Seperti yang diungkapkan ibu Siti Maratus terkait membagi waktu mendampingi anak sebagai berikut:

“Harus pintar membagi waktu dan jangan membuang kesempatan, entah itu pagi, siang, sore, malam, ketika anak mau kenapa engga, selalu memberi waktu untuk mendampingi anak belajar”.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peran orang tua sebagai guru pertama menurut ibu Siti Maratus disini yaitu jangan membuang kesempatan saat mendampingi anak dan terkait membagi waktu saat mendampingi anak mengembangkan motorik halusnya yaitu waktunya tidak menentu, menurutnya bisa dilakukan di pagi hari, siang, sore, maupun malam hari.

Adapun yang diungkapkan oleh ibu Siti Ngadiroh dan ibu Tinem yang hampir sama terkait membagi waktu untuk mendampingi anak mengembangkan motorik halusnya ibu Siti Ngadiroh mengatakan sebagai berikut:

“Membagi waktunya kalau saya ketika waktu sudah senggang mba, saya kan dirumah ada produski gula jawa setiap hari, ya paling kalau mau mendampingi anak belajar setelah saya selesai produksi gula jawa”.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, membagi waktu mendampingi anak menurut ibu Siti Ngadiroh disini dilakukan ketika waktu sudah

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Maratus pada Kamis, 07 Juli 2022

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Ngadiroh pada Sabtu, 09 Juli 2022

senggang, karena kesibukan orang tua yang mempunyai pekerjaan seperti ibu Siti Ngadiroh ini, sebagai orang tua harus bisa membagi waktu dengan baik antara pekerjaan dan mendampingi belajar anaknya.

Berbeda dengan ibu Siti Ngadiroh, Ibu Rosimah mengatakan sebagai berikut:

“Karena saya seorang pedagang, saya menyambi mba, jadi kadang sambil jaga warung juga mendampingi anak saya belajar”.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, sebagai orang tua yang bekerja sebagai pedagang, ibu Rosimah membagi waktu untuk mendampingi anak dengan cara menyambi, jadi ketika sedang menjaga warungnya, ibu Rosimah juga mendampingi anaknya belajar untuk mengembangkan motorik halus.

Berbeda dengan ibu Rosimah, adapun yang dikatakan ibu Neni Evita sebagai berikut:

“Jadi gini mba, membagi waktunya itu paling setelah saya selesai jualan keliling mba, setelah itu baru saya bisa mendampingi anak saya mba”.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, menurut ibu Neni Evita beliau adalah seorang pedagang keliling, sebagai orang tua yang memiliki pekerjaan jualan keliling, ibu Neni Evita membagi waktu untuk mendampingi anaknya yaitu ketika sudah selesai saat jualan kelilingnya.

Adapun pernyataan lain yang diungkapkan oleh ibu Sugiati dan Ibu Simen hampir sama. Ibu Sugiati mengatakan sebagai berikut:

“Sebagai ibu rumah tangga, saya mendampingi anak belajar waktunya tidak menentu mba, kadang mengikuti mood anak, dan yang pasti setelah bada maghrib anak harus belajar”.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rosimah pada Senin, 11 Juli 2022.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan ibu Neni Evita pada Senin, 11 Juli 2022.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sugiati pada Kamis, 07 Juli 2022.

Dari hasil wawancara tersebut, menurut ibu Sugiati menjadi ibu rumah tangga mestinya banyak waktu untuk mendampingi anak untuk mengembangkan motorik halus, ibu Sugiati membagi waktu untuk mendampingi anaknya belajar bisa dilakukan kapanpun dan mengikuti mood anak. Selain itu, ibu Sugiati juga mengharuskan anaknya belajar setelah bada maghrib agar konsisten setiap harinya.

Sementara ibu Muslimah mengungkapkan sebagai berikut:

“Yang pasti itu pekerjaan rumah sudah selesai mba, jadi saya setiap hari mendampingi anak belajar mba, jadi waktu yang pasti itu siang hari dan bada maghrib, pagi kan sekolah. Jadi waktu siang itu anak harus belajar, sore ngaji, bada maghrib belajar lagi”.<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, menurut ibu Muslimah sebagai seorang ibu rumah tangga, menurutnya dalam membagi waktu mendampingi anak mengembangkan motorik halus yaitu bisa dilakukan disiang hari setelah pekerjaan rumah sudah selesai dan setelah anak pulang sekolah, waktu bada maghrib ibu muslimah mendampingi anak dan mengharuskan anaknya belajar lagi.

Adapun ibu Soimah beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Kalau saya biasanya mendampingi anak belajar waktu sore hari dan malam sekitar jam setengah delapan”.<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, menurut ibu Soimah terkait membagi waktu mendampingi anak belajar yaitu ketika waktu sore hari dan ketika malam sekitar jam setengah delapan

Dalam mengembangkan motorik halus anak, orang tua harus mempunyai dan mengetahui waktu yang tepat untuk mengajak anak, cara orang tua mengetahui waktu yang tepat hampir sama, yaitu ketika mood anak sedang bagus.

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan ibu Muslimah pada Sabtu, 09 Juli 2022

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan ibu Soimah pada Sabtu, 20 Juli 2022

Menurut ibu Siti Ngadiroh waktu yang tepat mengajak anak untuk mengembangkan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar sebagai berikut:

“Yang jelas ketika mood anak sedang bagus dan yang pasti setelah pekerjaan saya selesai ya mba”.<sup>77</sup>

Kemudian ibu Rini mengatakan sebagai berikut:

“Ketika mood anak bagus dan kemauan anak sendiri”.<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, menurut ibu Siti Ngadiroh dan ibu Rini terkait waktu yang tepat untuk mengajak anak belajar yaitu ketika mood anak sedang bagus dan kemauan anak itu sendiri. Karena sebagai orang tua, selain membagi waktu mendampingi anak belajar mereka juga harus mengetahui kapan waktu yang tepat untuk mengajak anak belajar mengembangkan motorik halus.

Sementara itu, ibu Sugiati mengungkapkan hal terkait waktu yang tepat mengajak anak untuk mengembangkan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar yaitu:

“Kalau yang pasti itu ba'da maghrib mba, karena diwaktu itu pasti anak saya mau diajak untuk belajar khususnya menulis, mewarnai dan menggambar”.<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, menurut ibu Sugiati terkait waktu yang tepat mengajak anak untuk mengembangkan motorik halus yaitu ketika bada maghrib, karena diwaktu itu pasti anak mau untuk belajar. Karena setiap anak memiliki kemauan tersendiri ketika orang tua mengajak anak untuk belajar.

Respon anak ketika orang tua mengajak anaknya mewarnai gambar juga bermacam-macam. Ibu Muslimah menuturkan hal terkait tanggapan anak ketika diajak untuk mewarnai gambar bahwa:

“Alhamdulillah anak saya senang dan semangat ketika disuruh mewarnai gambar, apalagi jika dibelikan buku-buku mewarnai pasti tambah semangat mba”.<sup>80</sup>

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Ngadiroh pada Sabtu, 09 Juli 2022

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rini pada Rabu, 20 Juli 2022

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sugiati pada Kamis, 07 Juli 2022

Dari hasil wawancara tersebut, respon anak ketika orang tua mengajak anaknya belajar juga berbeda-beda, seperti yang diungkapkan ibu Muslimah terkait respon anaknya ketika diajak untuk belajar mengembangkan motorik halusya yaitu anaknya senang dan semangat. Karena disini ibu Muslimah selalu membelikan buku-buku mewarnai untuk anaknya.

Sedangkan ibu Rini menuturkan hal yang berbeda terkait tanggapan anak ketika disuruh mewarnai gambar sebagai berikut:

“Kadang anak saya menolak mba, karena ketika disuruh mewarnai gambar sering beralasan capek katanya”.<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, berbeda dengan anak ibu Muslimah, respon anak menurut ibu Rini yaitu anak ketika orang tua mengajak anaknya belajar terkadang menolak dan beralasan malas dan capek.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai guru pertama dalam mengembangkan motorik halus anak memiliki cara yang berbeda. Diantaranya, seperti cara orang tua membagi waktu untuk mendampingi anak dalam mengembangkan motorik halus diantaranya, yaitu orang tua mendampingi anak ketika pekerjaan rumah sudah selesai, ada juga orang tua yang mendampingi anaknya ketika waktu sudah senggang, selain itu ada juga orang tua yang mendampingi anak ketika sudah pulang bekerja.

Peran sebagai guru pertama orang tua juga harus mengetahui kapan waktu yang tepat untuk mengajak anak mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar. hampir semua orang tua mengatakan hampir sama, waktu yang tepat untuk mengajak anak mengembangkan motorik halus anak diantaranya, yaitu ketika mood anak sedang bagus, saat kemauan anak

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan ibu Muslimah pada Sabtu, 09 Juli 2022

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rini pada Rabu, 20 Juli 2022

itu sendiri, dan ada juga orang tua yang mengharuskan anak harus belajar. Dengan mengetahui waktu yang tepat untuk mengajak anak mengembangkan motorik halus anak akan mempermudah orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak dan juga dapat menumbuhkan rasa semangat dalam diri anak.

## 2. Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing

Peran orang tua dalam kehidupan anak yang selanjutnya adalah sebagai pembimbing. Orang tua harus memberikan pengasuhan yang positif, penuh kasih sayang, menghargai anak, dan membangun hubungan yang erat dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Sebagai pembimbing, selain membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak, orang tua juga dapat memberikan petunjuk dan bimbingan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan, sehingga anak dapat menyelesaikannya dengan baik. Dalam mengembangkan motorik halus anak, peran orang tua sangat dibutuhkan terutama dalam mewarnai di setiap gambar-gambar yang akan diwarnai.

Cara membimbing anak untuk mengembangkan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda dan ada juga yang sama. Ibu Siti Ngadiroh mengatakan cara membimbing anak mengembangkan motorik halus yaitu:

“Paling ini si mba, kaya memberi motivasi saja mislanya coba yang rajin mewarnainya biar ngga kalah sama temen-temennya di sekolahan. Seperti itu mba”.<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, memberi motivasi kepada anak merupakan cara membimbing anak menurut ibu Siti Ngadiroh untuk mengembangkan motorik halusnya, melalui motivasi agar anak menjadi semangat dan menjadi dorongan untuk anak agar tidak kalah dengan teman-temannya di sekolah.

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Ngadiroh pada Sabtu, 09 Juli 2022

Sedangkan ibu Sugiati mempunyai cara membimbing anak dengan cara:

“Saya biasanya si kaya memberi arahan mba, ketika anak sedang mewarnai saya ngajarnya itu bagian tepinya dulu yang diwarnai, baru bagian tengahnya karena anak saya suka corat-corek sesukanya”.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, menurut ibu Sugiati cara membimbing anak mengembangkan motorik halus yaitu dengan cara memberi arahan ketika anak sedang mengerjakan tugasnya. Dengan mengarahkan anak saat mewarnai, ibu Sugiati memberi arahan dengan cara yang pertama bagian tepinya terlebih dahulu yang diwarnai, setelah itu bagian tengahnya.

Sementara ibu Muslimah, ibu Neni Evita, ibu Shoimah, dan ibu Tinem, ibu Rini, ibu Siti Maratus, dan Ibu Rosimah mengatakan cara membimbing anak hampir sama yaitu untuk mengembangkan motorik halus dengan cara memberikan kesempatan dan mengarahkan anak. Adapun yang diungkapkan oleh ibu Muslimah sebagai berikut:

“Memberikan kesempatan untuk anak mengerjakan dulu, misal menulis atau mewarnai gambar, anak beri kesempatan untuk mewarnai terlebih dahulu, misal anak salah mengerjakan baru saya memberi arahan agar mengerjakan dengan benar”.<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, cara membimbing anak mengembangkan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar menurut ibu Muslimah yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan, setelah itu memberikan arahan ketika anak mulai salah ketika sedang mewarnai.

Setiap orang tua pastinya mempunyai kendala dalam mengembangkan motorik halus anak. Seperti yang diungkapkan Ibu Tinem sebagai berikut:

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sugiati pada Kamis, 07 Juli 2022

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan ibu Muslimah pada Sabtu, 09 Juli 2022



“Ketika anak sedang tidak mood paling si mba, karena anak saya gampang sekali bosan.”<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, kendala dalam mengembangkan motorik halus anak menjadi tantangan setiap orang tua. Menurut ibu Tinem kendala dalam mendampingi anak mengembangkan motorik halus anak yaitu ketika anak sedang bosan dan mood anak yang tidak bagus menjadi kendala pertama.

Adapun yang diungkapkan ibu Siti Maratus kenadala dalam mengembangkan motorik halus anak sebagai berikut:

“Anak lebih sering menonton TV dan bermain HP”.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, kendala lain yang dirasakan orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak menurut ibu Siti Maratus yaitu ketika anak sedang menonton TV dan bermain HP menjadi kendala.

Berbeda dengan ibu Shoimah, ibu Sugiati, ibu Rosimah dan ibu Rini yang mengatakan hampir sama kendalanya, adapun ibu Soimah mengatakan:

“Anak kadang tidak mau diajak belajar dengan alasan males, capek, sukanya main HP dan kalau ada temennya pengen ikut temennya bermain”.<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, menurut ibu Soimah hampir sama dengan ibu Siti Maratus, kendala dalam mengembangkan motorik halus anak menurutnya yaitu ketika anak sedang malas belajar dan lebih senang dengan gadgetnya, serta ketika ada temannya bermain menjadi kendala ketika anak diajak untuk belajar.

Sedangkan kendala yang ungkapkan ibu Muslimah, ibu Siti ngadiroh dan ibu Simen juga hampir sama, seperti yang ditegaskan oleh ibu Muslimah mengatakan sebagai berikut:

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan ibu Tinem pada Sabtu, 16 Juli 2022

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Maratus pada Kamis, 07 Juli 2022

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan ibu Soimah pada Sabtu, 20 Juli 2022

“Kendalanya ketika anak malas, ngantuk, terus ada temennya mba, kalau ke HP anak saya tidak terlalu”.<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, kendala dalam mengembangkan motorik halus anak menurut ibu Muslimah yaitu ketika anak sedang malas dan mengantuk karena mood anak yang suka berubah-ubah menjadi kendala dalam orang tua mengembangkan motorik halus anak.

Kemudian ibu Neni Evita mengungkapkan terkait kendala dalam mengembangkan motorik halus anak sebagai berikut:

“Waktu mendampingi anak yang sangat sedikit mba karena kadang pulang jualan kelilingnya molor sampai sore”.<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, ibu Neni Evita berbeda dengan orang tua yang lain, ibu Neni Evita mempunyai kendala dalam mengembangkan motorik halus anak yaitu sedikitnya waktu untuk mendampingi anak belajar. Karena pekerjaan sebagai penjual keliling, waktu pulang kerumah tidak menentu, hal ini menjadi kendala dalam mengembangkan motorik halus anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing dalam membimbing anak mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar bermacam-macam, diantaranya yaitu orang tua memberi motivasi kepada anak dengan tujuan agar anak lebih semangat dan tidak kalah dengan teman yang lain, ada juga yang memberi arahan ketika anak sedang mewarnai gambar, selain itu ada juga yang memberi anak kesempatan dalam mewarnai gambar untuk mengerjakan sendiri agar motorik halusnya dapat terasah dan terlatih dengan baik.

Sebagai pembimbing orang tua juga mempunyai kendala dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Kendala yang dialami orang tua pun beraneka ragam, diantaranya yaitu waktu yang sedikit

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan ibu Muslimah pada Sabtu, 09 Juli 2022

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan ibu Neni Evita pada Senin, 11 Juli 2022

menjadi kendala dalam mendampingi anak mengembangkan motorik halus, ada juga kendalanya ketika mood anak sedang tidak bagus, ketika anak sedang malas, selain itu ketika anak lebih memilih bermain dengan temannya, bermain HP, dan menonton TV.

### 3. Peran Orang Tua Sebagai Pengawas

Peran orang tua yang selanjutnya yaitu peran sebagai pengawas. Melalui pengawasan merupakan hal yang baik untuk perkembangan anak. Orang tua dapat mengawasi anak dimanapun dan kapanpun. Dengan melakukan pengawasan bagi anak bertujuan agar anak terkontrol dengan baik saat mengerjakan tugas, melakukan kegiatan maupun pengaruh luar dari lingkungan. Bentuk pengawasan yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambarpun beraneka ragam. Ibu Siti Ngadiroh mengatakan hal sebagai berikut:

“Bentuk pengawasannya itu saya pantau dan selalu saya awasi mba, kalau belum selesai harus diselesaikan dulu”.<sup>90</sup>

Hampir sama dengan ibu Siti Ngadiroh, ibu Siti Maratus menuturkan bentuk pengawasan untuk mengawasi anak adalah:

“Langsung saya awasi mba, tugas harus selesai dulu setelah itu baru boleh bermain”.<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, menurut ibu Siti Ngadiroh dan ibu Siti Maratus peran sebagai pengawas tentu saja setiap orang tua mengawasi anak-anaknya belajar. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh ibu Siti Ngadiroh dan ibu Siti Maratus hampir sama yaitu dengan cara memantau dan mengawasi anak ketika mengerjakan tugasnya. Setelah tugas sudah selesai anak boleh bermain.

Sementara ibu Sugiati, ibu rini, dan ibu simen menuturkan bentuk pengawasannya hampir sama, Ibu Sugiati mengatakan sebagai berikut:

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Ngadiroh pada Sabtu, 09 Juli 2022

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Maratus pada Kamis, 07 Juli 2022

“Yang pasti si selalu saya tungguin, saya pantau, dan diperhatikan dengan betul-betul, kalau tidak diawasi anak kabur-kaburan mba”.<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, menurut ibu Sugiati bentuk pengawasan orang tua selanjutnya yaitu memantau anak, menunggu, dan memperhatikan anak dengan betul. Seperti yang ditegaskan oleh ibu Sugiati ketika anak tidak diawasi dengan benar akibatnya anak akan bermain sendiri dan kabur-kaburan.

Sedangkan ibu Tinem mengatakan bentuk pengawasan yang dilakukan yaitu:

“Bentuk pengawasan paling saya pantau saja mba, karena anak saya jika sedang mengerjakan tugas mewarnai kadang tidak mau ditungguin, jadi saya pantau dari jauh saja setelah selesai baru saya melihat hasilnya”.<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, bentuk pengawasan yang dilakukan oleh ibu Tinem juga hampir sama dengan orang tua yang lain, yaitu dengan cara memantau anak, perbedaannya hanya ibu Tinem memantau dari jauh karena anak terkadang tidak mau ditungguin ketika sedang mewarnai gambar. Setelah memantau ibu Tinem melihat hasil mewarnai gambar anak.

Adapun ibu Muslimah dan ibu Soimah mengatakan hampir sama, ibu Muslimah mengatakan sebagai berikut:

“Bentuk pengawasannya kadang di awasi dan kadang juga tidak mba, Saya membiarkan anak selesai dulu mewarnai, setelah selesai nanti saya beri nilai”.<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, bentuk pengawasan yang diungkapkan ibu Muslimah dan ibu Soimah ketika mendampingi anak belajar yaitu kadang diawasi kadang juga tidak. Mereka membiarkan anak untuk mengerjakannya sendiri, setelah selesai

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sugiati pada Kamis, 07 Juli 2022

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan ibu Tinem pada Sabtu, 16 Juli 2022

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan ibu Muslimah pada Sabtu, 09 Juli 2022

orang tua memberi nilai untuk hasil karya anak ketika mewarnai gambar.

Sementara ibu Neni Evita menuturkan sebagai berikut:

“Bentuk pengawasan paling saya tungguin aja mba, nanti jika anak kesulitan baru saya arahkan”.<sup>95</sup>

Sedangkan ibu Rosimah mengatakan bentuk pengawasannya sebagai berikut:

“Ditungguin mba sama dipantau saja”<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, bentuk pengawasan dalam mengembangkan motorik halus anak yang dilakukan oleh ibu Neni Evita dan ibu Rosimah yaitu dengan cara menunggu anak, memantau dan mengarahkan anak ketika anak mengalami kesulitan.

Jadi, setiap orang tua mempunyai cara atau bentuk pengawasan sendiri yang dilakukan terhadap anak-anaknya. Seperti bentuk pengawasan yang dilakukan yaitu dengan cara memantau dan mengawasi anak, menunggu anak, dan mengarahkan anak ketika mengalami kesulitan.

Peran sebagai pengawas tentu saja orang tua memantau dan menunggu anak-anaknya ketika sedang menyelesaikan belajarnya. Melalui pengawasan setiap orang tua ada yang turut membantu anak, ada juga yang membiarkan anak mengerjakan sendiri ketika sedang mewarnai gambar. Seperti yang dikatakan ibu Simen sebagai berikut:

“Tidak mba, paling ini kadang anak minta dibuatin gambar-gambar nanti anak yang mewarnai sendiri, seperti itu mba”.<sup>97</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, selain memantau dan mengawasi anak, setiap orang tua ada yang turut membantu anak, ada juga yang membiarkan anak mengerjakan sendiri. Menurut ibu

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan ibu Neni Evita pada Senin, 11 Juli 2022.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rosimah pada Senin, 11 Juli 2022.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan ibu Simen pada Sabtu, 16 Juli 2022

Simen ia membiarkan anak untuk mengerjakan sendiri dan hanya membuatkan gambar-gambar untuk tugas anak mewarnai.

Sementara ibu Soimah, ibu Rosimah, ibu Siti Ngadiroh, ibu Muslimah, ibu Neni Evita, ibu Siti Maratus, dan ibu Tinem mengatakan hal yang sama, mereka tidak turut membantu anak ketika sedang mewarnai gambar. Seperti yang dikatakan ibu Soimah terkait membantu anak atau tidak ketika sedang mewarnai gambar sebagai berikut:

“Tidak mba, kadang anak yang meminta untuk dibantu, tapi saya biarkan supaya terlatih dan itu menjadi hasil anak sendiri”.<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, melalui pengawasan terhadap anak, yang telah ditegaskan oleh ibu Soimah ketika anak sedang mewarnai gambar orang tua tidak membantu anak dengan alasan agar motorik halus anak terlatih dengan baik dan hasil mewarnainya menjadi karya anak itu sendiri.

Berbeda dengan ibu Soimah, ibu Sugiati dan ibu Rini yang mengatakan hampir sama, mereka yang kadang-kadang turut membantu anak ketika sedang mewarnai gambar. Seperti yang dikatakan ibu Sugiati sebagai berikut:

“Kadang mba, karena anak saya suka lambat jadi saya tidak sabaran, kadang dari anak sendiri ketika belum selesai mewarnai sudah capek”.<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, menurut ibu Sugiati dan Ibu Rini yang mengatakan bahwa mereka turut membantu anak ketika sedang mewarnai gambar dengan alasan anak suka lamban dan anak sering beralasan capek. Jadi setiap orang tua dalam mengawasi anak mengembangkan motorik halusnya ada yang turut membantu dan ada juga yang membiarkan anak untuk mengerjakannya sendiri.

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan ibu Soimah pada Sabtu, 09 Juli 2022

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sugiati pada Kamis, 07 Juli 2022

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pengawas diantaranya yaitu orang tua selalu memantau, menunggu dan mengawasi anak belajar sampai selesai. Dengan cara mengawasi anak, maka anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tidak kabur-kaburan, tetapi ada juga orang tua yang kadang-kadang tidak mengawasi anaknya dengan alasan anak tidak mau ditungguin ketika belajar, akan tetapi setelah anak selesai mengerjakan orang tua melihat hasilnya dan memberikan nilai.

Melalui pengawasan setiap orang tua ada yang turut membantu anak, ada juga yang membiarkan anak mengerjakan tugasnya sendiri ketika sedang mewarnai gambar. Alasan orang tua yang membantu anaknya menyelesaikan tugas yaitu agar mempermudah anak dan tugas mewarnai cepat selesai, selain itu ada juga anak yang meminta untuk dibantuin ketika sedang mewarnai gambar dengan alasan anak sudah lelah. Sedangkan alasan orang tua yang membiarkan anak mengerjakan sendiri diantaranya yaitu agar anak lebih terlatih motorik halusnyanya, selain itu menjadi hasil karya anak itu sendiri.

#### 4. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, orang tua juga mempunyai peran penting disini yaitu orang tua menyediakan fasilitas yang memungkinkan dan memudahkan anak dalam kegiatan pembelajaran. Orang tua sebagai fasilitator anak yakni menyediakan alat belajar baik berupa alat tulis, buku gambar, krayon, dan lain-lain untuk memudahkan anak ketika belajar terutama untuk mengembangkan motorik halusnyanya ketika belajar dirumah. Dengan adanya fasilitas yang lengkap dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada anak dalam menyelesaikan tugasnya. Seperti yang diungkapkan ibu Siti Maratus sebagai berikut:

“Tentu saja menyediakan mba, saya membelikan whiteboard untuk anak menggambar dan menulis sesukanya, selain itu ada

pensil, pensil warna, krayon, spidol, buku-buku juga ada, terus majalah”.<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, Disini orang tua menyediakan fasilitas untuk anak, seperti yang ditegaskan oleh ibu Siti Maratus beliau membelikan anaknya beberapa peralatan untuk memudahkan anak ketika belajar terutama untuk mengembangkan motorik halusnya ketika belajar dirumah.

Adapun ibu Siti Ngadiroh menuturkan terkait dengan menyediakan fasilitas untuk anak sebagai berikut:

“Ada lengkap mba, seperti pensil, krayon, spidol, pensil warna, buku gambar, dan saya sengaja beli buku-buku mewarnai untuk anak, karena anak saya suka sekali menggambar dan mewarnai”.<sup>101</sup>

Kemudian ibu Rosimah mengungkapkan sebagai berikut:

“iya mba menyediakan, kadang saya juga suka ngeprint gambar-gambar di internet mba”.

Dari hasil wawancara tersebut, menurut ibu Siti Ngadiroh dan ibu Rosimah selain menyediakan fasilitas seperti pensil, krayon, spidol, pensil warna, buku gambar atau buku-buku mewarnai, orang tua juga sengaja mencetak berbagai gambar sketsa untuk anaknya mewarnai.

Tersedianya fasilitas bagi anak juga menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak, seperti yang dikatakan ibu Siti Maratus sebagai berikut:

“Fasilitas alat tulis yang bagus dan nyaman digunakan anak dan perhatian orang tua serta kemauan anak untuk mengerjakan”.<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, menurut ibu Siti Maratus faktor pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak yaitu alat tulis yang bagus dan nyaman digunakan oleh anak, selain itu faktor

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Maratus pada Kamis, 07 Juli 2022

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Ngadiroh pada Sabtu, 09 Juli 2022

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Maratus pada Kamis, 07 Juli 2022



pendukung yang lain yaitu perhatian orang tua dan kemauan dari dalam diri anak itu sendiri.

Kemudian ibu Rosimah mengatakan terkait faktor pendukung dalam mengembangkan motorik anak sebagai berikut:

“Dibelikan buku-buku bergambar dan mencetak beberapa gambar sketsa agar anak semangat mewarnai”.<sup>103</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, menurut ibu Siti Rosimah faktor pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak yaitu membelikan buku-buku bergambar dan mencetak beberapa gambar sketsa untuk anak mewarnai.

Menurut ibu Simen faktor pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak sebagai berikut:

“Perhatian orang tua dan fasilitas lengkap”.<sup>104</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap seperti meja belajar, whiteboard, buku gambar, dan buku mewarnai, kemudian alat tulis seperti pensil, pensil warna, spidol, krayon serta perhatian orang tua, dan semangat dalam diri anak.

Tersedianya fasilitas yang lengkap dapat mempermudah anak dalam belajar dan mengembangkan motorik halus. Ketika anak sudah berhasil mencapai kematangan dalam mewarnai, setiap orang tua mempunyai apresiasi atau memberikan hadiah tersendiri untuk menambah semangat anak.

Adapun menurut ibu Neni Evita menuturkan sebagai berikut:

“Ada mba, hadiahnya tidak menentu misalnya minta dibelikan mainan, oke dengan syarat anak harus rajin dulu”.<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rosimah pada Senin, 11 Juli 2022.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan ibu Simen pada Sabtu, 16 Juli 2022

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan ibu Neni Evita pada Senin, 11 Juli 2022.

Dari hasil wawancara tersebut, menurut ibu Neni Evita setiap orang tua pasti sangat mengapresiasi anak ketika anak sudah berhasil dalam pencapaiannya seperti mewarnai gambar dengan bagus. Disini, ibu Neni Evita memberikan hadiah semintanya anak, akan tetpai dengan syarat anak harus rajin.

Ibu Siti Ngadiroh menuturkan ketika anak sudah bisa mewarnai dengan baik hadiahnya sebagai berikut:

“Paling jajanan ringan mba, dengan syarat anak harus menyelesaikan belajarnya dulu”.<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, menurut ibu Siti ngadiroh justru memberikan hadiah ringan berupa makanan ringan (jajanan snak), beliau juga mengharuskan anaknya menyelesaikan tugasnya agar anak bisa mendapatkan hadiah tersebut.

Berbeda dengan ibu Siti Ngadiroh, ibu Siti Maratus menuturkan sebagai berikut:

“Pasti dong, karena itu salah satu bentuk suport untuk anak, hadiahnya tidak usah yang muluk-muluk, cukup kasih dua jempol saja itu untuk anak saya”.<sup>107</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, menurut ibu Siti Maratus, memberikan hadiah untuk anak itu harus supaya anak menjadi tambah semangat. Menurutnya hadiahnya cukup dengan mengacungkan dua jempol saja sebagai bentuk suport untuk anak.

Sedangkan menurut ibu Tinem yang sangat berbeda dengan ibu-ibu yang lain, ibu Tinem menuturkan sebagai berikut:

“Tidak mba, karena dari anak juga tidak pernah meminta, jadi tidak saya biasakan memberi hadiah”.<sup>108</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas kepada anak-anaknya. Diantara bentuk peran orang tua sebagai fasilitator disini orang tua sudah

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Ngadiroh pada Sabtu, 09 Juli 2022

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Maratus pada Kamis, 07 Juli 2022

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan ibu Tinem pada Sabtu, 16 Juli 2022

memberikan fasilitas dan peralatan untuk mewarnai gambar seperti, pensil, pensil warna, spidol, krayon, buku gambar, buku mewarnai, mencetak gambar yang ada di internet dan menyediakan majalah. Dengan banyaknya buku-buku bergambar akan menjadi banyak varian untuk anak mewarnai sehingga anak tidak cepat merasa bosan.

Faktor pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap seperti meja belajar, whiteboard, buku gambar, dan buku mewarnai, kemudian alat tulis seperti pensil, pensil warna, spidol, krayon serta perhatian orang tua, dan semangat dalam diri anak. Selain menyediakan fasilitas untuk anak, mereka juga memberikan hadiah untuk anak dengan tujuan agar anak menjadi lebih semangat. Hadiah yang diberikan para orang tua diantaranya yaitu membelikan anak jajanan ringan, ada juga yang hanya memberi apresiasi dengan cara memberikan dua jempol saja untuk semangat anak, dan ada juga orang tua yang tidak memberikan hadiah dengan alasan agar anak tidak terbiasa meminta hadiah.

#### **D. Analisis Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Di Desa Sawangan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas**

Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting. Pendidik yang pertama dan utama adalah orang tua. Orang tua merupakan manusia yang mempunyai jasa paling besar bagi anak-anaknya. Sejak awal kehadiran anak di bumi keterlibatan orang tua sangat penting contohnya dalam memberikan pendidikan. Peran orang tua sebagai pendidik dirumah sangat bermanfaat bagi anak karena anak akan merasa nyaman, fokus, dan betah ketika belajar dirumah. Seperti orang tua di Desa Sawangan Kecamatan Kebasen terdapat 4 peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar, yaitu peran orang tua sebagai guru pertama, peran orang tua

sebagai pembimbing, peran orang tua sebagai pengawas, dan peran orang tua sebagai fasilitator.

#### 1. Peran Orang Tua Sebagai Guru Pertama

Dalam kegiatan belajar mengajar orang tua berperan sebagai guru pertama bagi anak agar anak semangat dalam melakukan kegiatan mewarnai gambar untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Desa Sawangan, peneliti menemukan temuan mengenai peran orang tua sebagai guru pertama dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar di Desa Sawangan. Dalam perannya sebagai guru pertama orang tua memiliki tanggung jawab untuk menyediakan ruang dan waktu untuk dapat mengembangkan motorik halus anak.

Beberapa hal yang dilakukan orang tua dalam menjalankan perannya sebagai guru pertama dalam mengembangkan motorik halus anak memiliki cara yang berbeda. Diantaranya, seperti yang dilakukan orang tua di Desa Sawangan cara membagi waktu untuk mendampingi anak dalam mengembangkan motorik halus diantaranya, yaitu orang tua mendampingi anak ketika pekerjaan rumah sudah selesai, ada juga orang tua yang mendampingi anaknya ketika waktu sudah senggang, selain itu ada juga orang tua yang mendampingi anak ketika sudah pulang bekerja.

Selain membagi waktu untuk mendampingi anak, orang tua juga harus mengetahui kapan waktu yang tepat untuk mengajak anak mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar. Semua orang tua di Desa Sawangan mengatakan hampir sama, waktu yang tepat untuk mengajak anak mengembangkan motorik halus anak diantaranya, yaitu ketika mood anak sedang bagus, saat kemauan anak itu sendiri, dan ada juga orang tua yang mengharuskan anak harus belajar. Dengan

mengetahui waktu yang tepat untuk mengajak anak mengembangkan motorik halus anak akan mempermudah orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak dan juga dapat menumbuhkan rasa semangat dalam diri anak.

Sesuai dengan teori Saripah dalam jurnal yang berjudul Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini, dalam jurnalnya berpendapat bahwa sebagai guru pertama orang tua kepada anak merupakan bagian terpenting yang dilakukan oleh setiap orang tua. Orang tua bisa menjadi guru yang baik dan dapat mengarahkan dan mengembangkan potensi anak. Memberikan perhatian dalam proses belajar mengajar juga bisa dilakukan dengan memberikan ruang dan waktu kepada anak, dan tentunya mengajak anak untuk belajar serta mengetahui kapan waktu yang tepat untuk mengajak anak mengembangkan motorik halusnya.<sup>109</sup>

Orang tua menjadi guru pertama bagi anak, tentunya menjadi guru dan teman untuk anak-anak karena orang tua merupakan orang yang pertama memberi pelajaran berharga terhadap anak-anaknya. Menjadi guru bagi anak tentunya orang tua dalam mengembangkan motorik halus harus pintar untuk mengajak anaknya mewarnai gambar. Beberapa respon anak ketika orang tua mengajak anaknya mewarnai gambar sangat bermacam-macam diantaranya yaitu, respon anak baik, ada yang senang, dan semangat, ada juga respon anak yang menolak dengan alasan capek dan malas.

Menjadi orang tua harus mempersiapkan anak-anak agar bisa menjalankan kehidupan di masa depan mereka dengan baik.<sup>110</sup> Proses kehidupan dalam keluarga merupakan proses belajar yang pertama bagi anak sebelum anak masuk kedalam lingkungan yang lebih luas yaitu masyarakat dan sekolah. Memahami, mengenal, dan mengetahui

---

<sup>109</sup> Saripah, Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini, "Jurnal Kajian Keluarga". Vol. 4. No. 2. Tahun 2021.

<sup>110</sup> Anwar dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu*, (Bandung: Alfabeta CV, 2009). Hal. 17.

dunia anak memang bukan hal yang sangat mudah. Peran orang tua sebagai guru pertama yaitu orang tua harus menjadi pelindung, pemelihara, perkembangan anak serta mengembangkan fisik motorik, khususnya motorik halus anak untuk mempersiapkan anak kejenjang pendidikan selanjutnya. Peran orang tua begitu besar dalam membantu anak-anak agar siap memasuki kehidupan mereka selanjutnya. Perilaku anak usia dini akan meniru apa yang ia dapat pelajari dari sumber yang mendidiknya. Oleh karena itu orang tua perlu menyediakan ruang dan waktu untuk anak.

Dari temuan diatas bahwa peran orang tua sebagai guru pertama dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar di Desa Sawangan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Saripah bahwa orang tua mampu memberikan ruang dan waktu untuk anak serta mengetahui kapan waktu yang tepat untuk mengajak anak belajar.

## 2. Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing

Peran orang tua sebagai pembimbing yaitu membimbing, memberi arahan serta mendampingi anak dalam belajar dan memberikan bantuan ketika anak mengalami kesulitan. Dalam mendampingi anak belajar, orang tua harus memberikan pengasuhan yang positif, penuh kasih sayang, menghargai anak, dan membangun hubungan yang erat dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.<sup>111</sup>

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya orang tua di Desa Sawangan mampu berperan sebagai pembimbing. Cara orang tua dalam membimbing anak mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar bermacam-macam, diantaranya yaitu orang tua memberi motivasi kepada anak dengan tujuan agar anak lebih

---

<sup>111</sup> Ketut Sudarsana dkk, *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020). Hal. 67.

semangat dan tidak kalah dengan teman yang lain, ada juga yang memberi arahan ketika anak sedang mewarnai gambar, selain itu ada juga yang memberi anak kesempatan dalam mewarnai gambar untuk mengerjakan sendiri agar motorik halus nya dapat terasah dan terlatih dengan baik.

Dalam membimbing anak, pastinya orang tua mempunyai kendala dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Kendala yang dialami orang tua pun beraneka ragam, diantaranya yaitu waktu yang sedikit menjadi kendala dalam mendampingi anak mengembangkan motorik halus nya, ada juga kendalanya ketika mood anak sedang tidak bagus, ketika anak sedang malas, selain itu ketika anak lebih memilih bermain dengan temannya, bermain HP, dan menonton TV.

Sesuai dengan teori Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, dalam bukunya yang berjudul *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran* berpendapat bahwa sebagai pembimbing orang tua semestinya menemani anak, memberi motivasi kepada anak agar anak lebih semangat, dan orang tua dapat memberikan arahan dalam mendampingi anak.<sup>112</sup>

Dalam mengembangkan motorik halus anak, peran orang tua sangat dibutuhkan terutama dalam mewarnai dalam setiap gambar-gambar yang akan diwarnai. Sebagai pembimbing, selain membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak, orang tua juga dapat memberikan petunjuk dan bimbingan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan, sehingga anak dapat menyelesaikannya dengan baik. Tanpa bimbingan dari orang tua, anak akan mengaami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga kemampuan motorik halus nya tidak dapat berkembang secara optimal.

---

<sup>112</sup> Siti Maemunawati dan Muhamad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, (Serang: Penerbit Media Karya Serang, 2020). Hal. 32.

Dari temuan diatas bahwa peran orang tua sebagai guru pertama dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar di Desa Sawangan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siti Maemunawati dan Muhammad Alif bahwa orang tua mampu menjadi pembimbing dan memberikan motivasi kepada anak, serta memberikan arahan kepada anak.

### 3. Peran Orang Tua Sebagai Pengawas

Peran orang tua yang selanjutnya yaitu peran sebagai pengawas. Melalui pengawasan merupakan hal yang baik untuk perkembangan anak.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Sawangan dapat berperan sebagai pengawas dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar. Bentuk pengawasan yang dilakukan orang tua di Desa Sawangan hampir sama, diantaranya yaitu orang tua selalu memantau, menunggu dan mengawasi anak belajar sampai selesai. Dengan cara mengawasi anak, maka anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tidak kabur-kaburan, tetapi ada juga orang tua yang kadang-kadang tidak mengawasi anaknya dengan alasan anak tidak mau ditungguin ketika belajar, akan tetapi setelah anak selesai mengerjakan orang tua melihat hasilnya dan memberikan nilai.

Sesuai dengan teori Zephisius dkk dalam jurnal yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Belajar Selama Dirumah, dalam jurnalnya berpendapat bahwa sebagai pengawas orang tua dapat mengawasi anak belajar dimanapun dan kapanpun. Orang tua dapat mengawasi dan memantau anak ketika mengerjakan tugas seperti menulis, menggambar, mewarnai, dan lain -lain. Dengan melakukan pengawasan bagi anak bertujuan agar anak terkontrol



dengan baik saat mengerjakan tugas, saat melakukan kegiatan, maupun pengaruh luar dari lingkungan.<sup>113</sup>

Peran sebagai pengawas tentu saja orang tua melindungi, memantau, mengawasi dan menunggu anak-ananya ketika sedang menyelesaikan belajarnya. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan orang tua dalam memperhatikan tingkah laku anaknya.<sup>114</sup> Melalui pengawasan setiap orang tua ada yang turut membantu anak, ada juga yang membiarkan anak mengerjakan tugasnya sendiri ketika sedang mewarnai gambar. Alasan orang tua yang membantu anaknya menyelesaikan tugas yaitu agar mempermudah anak dan tugas mewarnai cepat selesai, selain itu ada juga anak yang meminta untuk dibantu ketika sedang mewarnai gambar dengan alasan anak sudah lelah. Sedangkan alasan orang tua yang membiarkan anak mengerjakan sendiri diantaranya yaitu agar anak lebih terlatih motorik halus, selain itu menjadi hasil karya anak itu sendiri.

#### 4. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

Peran orang tua yang selanjutnya yaitu peran sebagai fasilitator. Orang tua sebagai fasilitator hendaknya menyediakan sarana dan prasarana untuk tercapainya keberhasilan orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Sawangan sudah berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar. Bentuk peran orang tua sebagai fasilitator disini orang tua sudah memberikan fasilitas dan peralatan untuk mewarnai gambar seperti, pensil, pensil warna, spidol, krayon, buku gambar, buku mewarnai, mencetak gambar yang ada di internet dan

---

<sup>113</sup> Zephisius, *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Masa Belajar Dari Rumah*, "Jurnal Literasi Pendidikan". Vol. 2. No. 2. Tahun. 2021.

<sup>114</sup> Helensu dan Chientya Annisa Rahman Putrie, *Hubungan Pengawasan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa PAUD Ami Amsayu Kalideres Jakarta Barat*, "Jurnal Edukasi". Vol. 8. No. 1, April 2022.

menyediakan majalah. Dengan banyaknya buku-buku bergambar akan menjadi banyak varian untuk anak mewarnai sehingga anak tidak cepat merasa bosan.

Sesuai dengan teori Ria Nur Anggraeni dalam jurnal yang berjudul *Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online di Rumah* berpendapat bahwa sebagai fasilitator semestinya orang tua hendaknya mengusahakan media dan alat pembelajaran terutama untuk mengembangkan motorik halus anak. Orang tualah yang berperan memenuhi semua fasilitas untuk menunjang pembelajaran anak menyediakan alat belajar baik berupa alat tulis, buku, buku gambar, krayon, dan lain-lain untuk memudahkan anak ketika belajar di rumah.<sup>115</sup>

Dengan adanya fasilitas yang lengkap dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada anak dalam menyelesaikan tugasnya. Disini orang tua dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan dan memudahkan anak dalam kegiatan pembelajaran. Orang tua sebagai fasilitator anak yakni menyediakan meja belajar, alat belajar baik berupa alat tulis, buku, buku gambar, krayon, dan lain-lain untuk memudahkan anak ketika belajar di rumah.<sup>116</sup> Oleh karena itu, orang tua menyediakan fasilitas agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi anak.

Tersedianya fasilitas yang lengkap dapat mempermudah anak dalam belajar dan mengembangkan motorik halusnyanya. Ketika anak sudah berhasil mencapai kematangan dalam mewarnai, setiap orang tua mempunyai apresiasi atau memberikan hadiah tersendiri untuk menambah semangat dalam diri anak. Disini orang tua di Desa Sawangan selain memenuhi fasilitas untuk anak, mereka juga

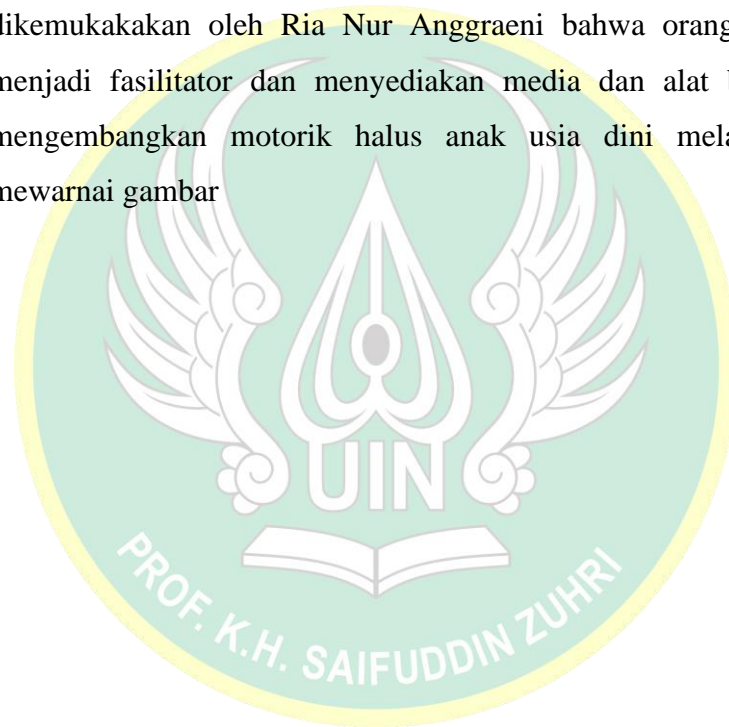
---

<sup>115</sup> Ria Nur Anggraeni, *Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online di Rumah*, "Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar". Vol. 8. No. 2. Tahun 2021.

<sup>116</sup> Aninda Putri, *Peran Orang Tua Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring*, "Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia". Vol. 1. No. 2. Tahun 2021.

memberikan hadiah untuk anak dengan tujuan agar anak menjadi lebih semangat. Hadiah yang diberikan para orang tua diantaranya yaitu membelikan anak jajanan ringan, ada juga yang hanya memberi apresiasi dengan cara memberikan dua jempol saja untuk semangat anak, dan ada juga orang tua yang tidak memberikan hadiah dengan alasan agar anak tidak terbiasa meminta hadiah.

Dari temuan diatas bahwa peran orang tua sebagai fasilitator dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar di Desa Sawangan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ria Nur Anggraeni bahwa orang tua mampu menjadi fasilitator dan menyediakan media dan alat belajar untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar di Desa Sawangan maka dapat disimpulkan bahwa peran yang dilaksanakan orang tua antara lain peran sebagai guru pertama, peran sebagai pembimbing, peran sebagai pengawas, dan peran sebagai fasilitator. Peran sebagai guru pertama, upaya yang dilakukan orang tua di Desa Sawangan dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar diantaranya yaitu, meluangkan waktu untuk mendampingi anak, dan mengajak anak belajar di waktu yang tepat agar mendapatkan respon yang baik dari anak. Orang tua sebagai pembimbing, upaya yang dilakukan orang tua di Desa Sawangan dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar yaitu memberi motivasi kepada anak, membimbing, mengarahkan, dan memberi kesempatan kepada anak. Orang tua sebagai pengawas, beberapa upaya yang dilakukan orang tua di Desa Sawangan dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar yaitu mengawasi anak, menunggu anak belajar sampai selesai agar anak tidak kabur-kaburan, memantau anak dari dekat maupun dari jauh, dan membantu anak apabila mengalami kesulitan. Peran sebagai fasilitator, beberapa upaya yang dilakukan orang tua di Desa Sawangan dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar yaitu dengan cara menyediakan perlengkapan mewarnai gambar untuk mengembangkan motorik halusnya, memberikan buku gambar, buku mewarnai, majalah, dan alat tulis seperti pensil, pensil warna, spidol, dan krayon.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Orang Tua

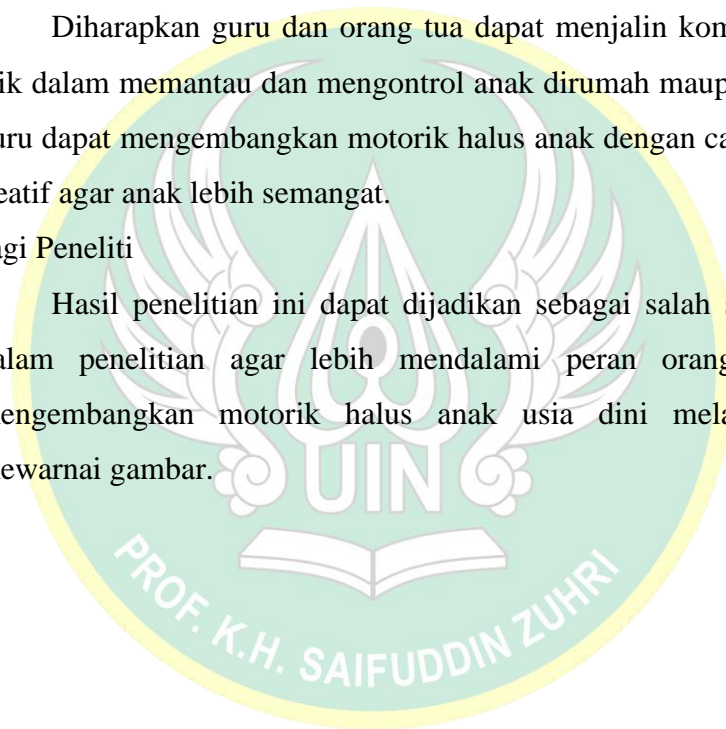
Diharapkan orang tua mampu memberikan yang lebih baik lagi kepada anak-anaknya dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar yang lebih bervariasi agar anak tidak merasa bosan.

### 2. Bagi Guru

Diharapkan guru dan orang tua dapat menjalin komunikasi yang baik dalam memantau dan mengontrol anak dirumah maupun disekolah. Guru dapat mengembangkan motorik halus anak dengan cara yang lebih kreatif agar anak lebih semangat.

### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian agar lebih mendalami peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, dkk. 2022. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pelatihan dengan Media Mewarnai*, “Jurnal Ghirah” Vol. 01. No. 01.
- Ana Sari, Irma Oktaviani dan Hafidz Aziz. *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Vol.3. No. 3.
- Ardy Wiyani, Novan. 2014. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Arruzz Media.
- Ardy Wiyani, Novan. 2018. *Manajemen Program Pembiasaan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Pandua Orang Tua & Guru dalam Membentuk Karakter Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ardy Wiyani, Novan, dan Barnawi. 2012. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Arikunto, Suharmisi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astrida, *Peran dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, Guru PAIS SMP Sandika Kabupaten Banyuasin.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Febriana, Anggita. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Audi.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Hasan, Maimunah. 2013. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indahsari, Lolita. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama*. Jurnal Penelitian.
- J. R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Kegunaannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jalaludin. 2015. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jarbi, Muktiali. 2021. *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*, Jurnal Pendaiss. Vol. 3 No. 2.
- Jayanti, Sri. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini Mandiri Desa Bente Kecamatan Mandah, STAI Auliaurasyidin*, 2021.
- Jusuf, Soewajdi. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mira Wacana Media.
- Khadijah dan Nurul Amelia. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Kumala Sari, Effi. 2016. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Sinpang IV Agama*. Jurnal Pesona PAUD. Vol. 1. No.1.
- Kurniawan, Heru dan Kasmiasi. 2020. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Purwokerto: Penerbit Wadas Kelir Purwokerto.
- Lesmana Alim, Melvi. 2018. *Pengembangan Motorik Halus Anak Dengan Penerapan Metode Drill Dalam Kegiatan Mewarnai Gambar Media Krayon DiPos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang*, "Jurnal Of Islamic Early Childhood Education" Vol. 1. No. 1.

- Lolita, Indaswari. *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama*. Jurnal Pesona PAUD. Vol. 1. No. 1
- Nana Nuraeni dan Sri Nurul Milla. 2022. *Mengenal Asmaul Husna (As-Shoburu) Melalui Media Mewarnai Kaligrafi Di Desa Sukajaya*, “Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat” Vol. 6. No. 1.
- Mariati dan Ika Apriyati Widya Putri, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Kelompok B Di TK Ar-Rahma Muara Badak*, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
- Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muntahibun Nafis, Muhammad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Musbikin, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mustofa, Bisri. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Prama Ilmu.
- Nilamsari, Natalina. 2014. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Wacana, Vol. XIII No. 2.
- Nur Anggraeni, Ria, dkk. 2021. *Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online di Rumah*. “Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar”. Vol. 8. No. 2.
- Nurani Sujiono, Yuliana. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permata Putri Media.
- Nurhadi dkk. 2021. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Oktaviana, dkk. *Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Studi Kasus Keluarga Nelayan Kelurahan Tengah*. Prodi Sosiologi FKIP Untan.



- Putri Nirmala, Amelia. 2021. *Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Di Awal Era New Normal*, "Jurnal Psimawa". Vol. 4. No. 2.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metode Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rakhimafa Wulandari, Dea. 2021. "Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Paradigma*. Vol. 11, No. 1. April.
- Ria Rizki, Cahya. *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Motrik Halus Anak Saat Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pada Wali Murid RA Tarbiyatul Banin 18 Kelompok A Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*, IAIN Salatiga.
- Rini Sukamti, Endang. 2018. *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saripah. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*. "Jurnal Kajian Keluarga". Vol. 4. No. 2.
- Sidiq, Umar dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Siti Maemunawati dan Muhamad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*. Serang: Media Karya Serang.
- Siyoto, Sandu dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudarsana, Ketut, dkk. 2020. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumantri. *Perkembangan Keterampilan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Syekh Khalid bin Abdurahman Al-'Akk. 2006. *Cara Islam Mendidik Anak*, Yogyakarta: Ad-Dawa'.

- Ulfa, Asdiana. 2021. *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PAUD)*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Utama, Dwijaya. 2018. *Forum Komunikasi Pengembangan Pendidik Kota Surakarta*, Jurnal Pendidikan. Vol. 9.
- Warnida, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017*. Jurnal Ilmiah Dikdaya.
- Wulan, Sri. 2018. *Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Depok: CV Arya Duta.
- Yaminingsih. “*Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar dan Meqarna Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita*”. Univeraitas Nusantara PGRI Kediri. Artikel Skripsi.
- Zephisius, *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Masa Belajar Dari Rumah*, “Jurnal Literasi Pendidikan”. Vol. 2. No. 2. Tahun. 2021.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1

**INSTRUMEN WAWANCARA**

**A. Pedoman Wawancara**

1. Informan Wawancara : Orang tua

2. Identitas Wawancara

a. Hari, Tanggal :

b. Narasumber :

c. Pekerjaan :

d. Nama Anak :

1. Sebagai guru pertama bagi anak, bagaimana cara bapak/ibu membagi waktu untuk mendampingi anak belajar mewarnai?
2. Kapan waktu yang tepat untuk mengajak anak mengembangkan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar?
3. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajak anak untuk mewarnai gambar?
4. Bagaimana cara ibu membimbing anak untuk mengembangkan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar?
5. Apakah ada kendala dalam mengembangkan motorik halus anak?
6. Bentuk pengawasan yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan motorik halus anak?
7. Apakah bapak/ibu turut membantu ketika anak sedang mewarnai gambar?
8. Apakah bapak/ibu menyediakan fasilitas untuk mengembangkan motorik halus anak?
9. Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak?
10. Apakah ada reward ketika anak sudah bisa mewarnai dengan baik?

## **B. Pedoman Observasi**

1. Peran orang tua sebagai guru pertama
2. Peran orang tua sebagai pembimbing
3. Peran orang tua sebagai pengawas
4. Peran orang tua sebagai fasilitator

## **C. Dokumentasi**

1. Gambaran Keluarga
2. Foto



## SURAT KETERANGAN JUDUL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

Lampiran 1 SK Dekan FTIK Nomor : 509 Tahun: 2022

### DAFTAR JUDUL SKRIPSI MAHASISWA

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Induk Mahasiswa	Judul
1	Shalsa Alifia	1817406039	UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI REJASA KECAMATAN MADUKARA KABUPATEN BANJARNEGARA.
2	Herlina Dwi Septiani	1817406021	"PENGEMBANGAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DALAM POLA ASUH KELUARGA DI KECAMATAN BUMIAYU"
3	OKTAVIA WARDHANI	1817406033	PERAN KELUARGA DALAM MENANAMKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK UNTUK MENYELESAIKAN TUGAS PADA MASA PANDEMI DESA JATIPURUS PONCOWARNO KEBUMEN
4	Nahdiyatun Maslichah	1817406030	Upaya Guru Dalam Mengembangkan Sosial Pada Anak Melalui Sentra Bermain Peran Di PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja
5	FIDA NURHAYATI	1817406018	"Peran Orang Tua Terhadap Kekreativitasan Dalam mengembangkan Lagu-Lagu Anak Usia Dini pada Masa Pandemi"
6	Henl Maghfirotur Rizki	1817406020	PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR DI DESA SAWANGAN
7	NABILATUN FATIHAH	1817406029	PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI METODE REWARD DAN PUNISHMENT DI TK PERTIWI 2 GELANG KECAMATAN RAKIT
8	Siti Napsiyah	1817406041	Nilai sosial anak usia dini dalam buku dongeng si kecil dan buaya karya Rahimidin Zahari
9	Elsa Nurlaela	1817406017	Efektivitas Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Melipat Kertas Origami Sederhana Pada Anak KB Nurul Ilmi Kecamatan Bantarkawung



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

10	Siti Maemunah	1817406040	PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN PADA ANAK MELALUI BAHASA JAWA KRAMA
11	Iis Syakiroh	1817406022	Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap

Purwokerto, 10 Februari 2022  
Dekan  
  
Dr. H. Saifuddin Zuhri, M.Ag.  
0281-635624 199903 1 002



## SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.1786/Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :  
PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR DI DESA SAWANGAN

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Heni Maghfirotur Rizki  
NIM : 1817406020  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 07 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09 Mei 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD



Dr. Heru Kurniawan, M.A  
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji

Dr. Heru Kurniawan, M.A  
NIP. 19810322 200501 1 002



## SURAT IJIN OBSERVASI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e. /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/3/2021  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.  
**Kepala Desa**  
**di Desa Sawangan**

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Heni Maghfirotur Rizki
2. NIM : 1817406020
3. Semester : VIII
4. Jurusan/Prodi : PIAUD
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Orang Tua
2. Tempat/Lokasi : Desa Sawangan
3. Tanggal observasi : 15/01/2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum wr. wb.***

Purwokerto, 28/03/2022  
A.n. Wakil Dekan I  
Koordinator Prodi

Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NIP:19810322 200501 1 002



## SURAT LULUS KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinraju.ac.id

### SURAT KETERANGAN B-2012 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Heni Maghfiratur Rizki  
NIM : 1817406020  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2022  
Nilai : B (75)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

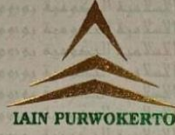
Purwokerto, 25 Mei 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

منوان: شارع جنرال احمدديني رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٨/٩٨٣٧

منحت الى

الاسم

: ميني معقمة البروق

المولودة

: بتاريخ ١٣ مايو ٢٠١٨

الذي حصل على



فهم المصنوع

فهم العبارات والتراكيب

فهم السقروء

النتيجة

٥٠ :  
٤٨ :  
٥٣ :  
٥٤ :

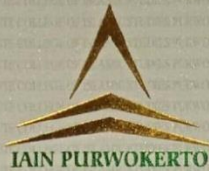
في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١  
ديسمبر ٢٠١٨

بورنوكرتو، ١٣ ديسمبر ٢٠١٨  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتور صبور الماجستير.  
رقم التوظيف: ١٠٥ ١٩٩٣.٣ ١٩٦٧.٣.٧



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/9837/2018

This is to certify that :

Name : HENI MAQFIROTUR RIZKI  
Date of Birth : BANYUMAS, May 12th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,  
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018,  
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 48
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 51

Obtained Score : 494



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, December 13th, 2018  
Head of Language Development Unit,



Dr. Subur, M.Ag.  
NIP. 19670307 199303 1 005

# SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6015/X/2020

#### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**HENI MAGHFIROTUR RIZKI**  
NIM: 1817406020

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 12 Mei 2000

#### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	90 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 26 October 2020  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyeno, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/8976/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : HENI MAGHFIROTUR RIZKI  
**NIM** : 1720465628

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	76
# Tartil	:	80
# Imla`	:	80
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 06 Jan 2020



ValidationCode



# SERTIFIKAT

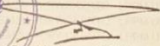
Nomor: 1036/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **HENI MAGHFIROTUR RIZKI**  
NIM : **1817406020**  
Fakultas/Prodi : **FTIK / PIAUD**

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **100 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021  
Ketua LPPM,  
  
Dr. H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004





KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

## Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

**HENI MAGHFIROTUR RIZKI**  
**1817406020**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022  
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002





## SURAT IJIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1261/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

23 Juni 2022

Kepada  
Yth. Kepala Desa Sawangan  
Kec. Kebasen  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Heni Maghfirotur Rizki
2. NIM	: 1817406020
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat	: Sawangan RT 02/05, Kec. Kebasen, Kab. Banyumas
6. Judul	: Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Di Desa Sawangan

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek	: Orang Tua dan Anak
2. Tempat / Lokasi	: Sawangan Kebasen
3. Tanggal Riset	: 25-06-2022 s/d 25-07-2022
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhandi

Tembusan :

1. Kepala Desa Sawangan

## SURAT TELAH PENELITIAN



PEMERINTAH DESA SAWANGAN  
KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS  
SEKRETARIAT DESA  
Jln. Raya Sawangan Kebasen kode Pos 53172  
Tlp ( 0281 ) 7771605 Hp0812291661 Email Pemdessawangan@gmail.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 555/ VII/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sawangan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa :

N a m a : Heni Maghfirotur Rizki  
N i m : 1817406020  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Universitas : UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto


Telah melaksanakan Penelitian Skripsi Dengan Judul Penelitian “ Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar” di Desa Sawangan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat diketahui serta dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sawangan, 13 Juli 2022.  
An. Kepala Desa Sawangan  
Sekretaris Desa

**SUDARMANTO**

## BLANGKO BIMBINGAN




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaiu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Heni Maghfrotur Rizki  
 No. Induk : 1817406020  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUJ  
 Pembimbing : Dr. Heru Kurniawan, M.A  
 Nama Judul : Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Di Desa Sawangan

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	28 Juli 2022	- Cover penulisan spasi 1 - Koreksi latar belakang masalah		
2.	23 Agustus 2022	- Menambahkan latar belakang masalah		
3.	24 Agustus 2022	- Menambahkan teori bab dua		
4.	02 September 2022	- Bab 4 profil desa diganti menjadi gambaran keluarga - Hasil di Bab 4 peran orang tua sebagai guru di tambah lagi		
5.	07 September 2022	- Kajian Pustaka sumbernya di footnote - Bab 4 hasil wawancara di jelaskan		
6.	16 September	- Analisis bab 4 dikaitkan dengan temuan		
7.	19 September 2022	- Simpulkan hasil peran orang tuanya - Tambah referensi bagian analisis		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaiu.ac.id

8.	20 September 2022	- ACC Skripsi	 
----	-------------------	---------------	------

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal: 20 September 2022  
 Dosen Pembimbing  
  
 Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
 NIP. 198103222005011002

## SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQSYAH

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Heni Maghfirotur Rizki  
NIM : 1817406020  
Jurusan / Prodi : FTIK/PIAUD

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar ujian munaqsyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqsyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqsyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 20 September 2022  
Yang Menyatakan

  
Heni Maghfirotur Rizki

## SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3196/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : HENI MAGHFIROTUR RIZKI  
NIM : 1817406020  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakanseperlunya.

Purwokerto, 20 September 2022  
Kepala,  
  
Aris Nurohman



## DOKUMENTASI

### Wawancara dengan Ibu Siti Ngadiroh



### Wawancara dengan Ibu Sugiarni



### Wawancara dengan Ibu Siti Maratus



### Wawancara dengan Ibu Soimah



Wawancara dengan Ibu Tinem



Wawancara dengan Ibu Rini



Wawancara dengan Ibu Simen





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Heni Maghfirotur Rizki
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 12 Mei 2000
4. Alamat : Sawangan RT 02/05, Kebasen, Banyumas
5. Nama Ayah : Sukirman
6. Nama Ibu : Sartini
7. Nomor HP : 0882-3370-7492
8. Email : [henirizki012@gmail.com](mailto:henirizki012@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Sawangan, Dari tahun 2006 sampai 2012
2. MTs Maarif NU 1 Kebasen, Dari tahun 2013 sampai 2015
3. MA Maarif NU 1 Kebasen, Dari tahun 2016 sampai 2018
4. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri (dalam proses)

### C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Tarbiyah
2. PIAUD Studio

Purwokerto, 20 September 2022  
Peneliti



**Heni Maghfirotur Rizki**  
NIM. 1817406020